

**MODEL LITERASI AL-QUR'AN BERBASIS *AUDIO*  
*VISUAL* PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH PERGIS BONDE KEC.  
CAMPALAGIAN KAB. POLEWALI MANDAR**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I) pada  
Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

*Oleh:*

**NUSRIANI**

**NIM: 2120203886108025**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE**

**TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nusriani  
NIM : 2120203886108025  
Program Studi : PAI Berbasis IT  
Judul Tesis : Model Literasi Al-Qur'an Berbasis *Audio Visual*  
Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah  
Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec. Campalagian Kab.  
Polewali Mandar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 31 Juli 2023  
Mahasiswa



Nusriani

NIM : 212020388610025

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Nusriani, NIM: 2120203886108025, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Model Literasi Al-Qur'an Berbasis *Audio Visual* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua	:	Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum	(.....)
Sekretaris	:	Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag	(.....)
Penguji I	:	Dr. Usman, M.Ag	(.....)
Penguji II	:	Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A	(.....)

Parepare, 31 Juli 2023

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana  
Parepare,



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd  
19720703 199803 2 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt, atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini. Salawat dan salam atas Rasulullah saw, sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi spiritualitas di alam persada.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini tentunya tidak lepas dari peran Basri sebagai Ayahanda tercinta peneliti dan Ibunda tercinta Nurdia dan segenap keluarga besar penulis. Begitu pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor I bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Firman, M.Pd, selaku Rektor II bidang Administrasi umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., selaku Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memimpin dan membina IAIN Parepare menuju arah yang lebih baik.
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, serta Dr. Agus Muhsin, M.Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik yang optimal kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Usman Noer, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare.
4. Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum., dan Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., selaku Pembimbing utama dan Pembimbing pendamping yang telah memberikan

arahan, dan pengetahuan baru dalam penyusunan tesis ini, serta membimbing dengan tulus kepada peneliti sampai tahap penyelesaian.

5. Dr. Usman, M.Ag., selaku Penguji pertama dan Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A., selaku Penguji kedua yang telah memberikan masukan yang sangat berarti kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Pascasarjana IAIN Parepare.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan uluran bantuan baik bersifat moril dan materil kepada penulis selama kuliah hingga penyusunan tesis ini.

Upaya penulisan dan penyusunan telah dilakukan secara maksimal . untuk itu, demi kesempurnaan tesis ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Akhirnya semoga tesis ini memberi manfaat bagi semua pembaca, dan terkhusus kepada penulis sendiri. *Aamiin ya rabbal alamin.*

Parepare, 31 Juli 2023  
Penyusun



Nusrani  
NIM. 212020388610025

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR ILUSTRASI .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus penelitian dan deskripsi fokus .....	13
C. Rumusan masalah.....	14
D. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	15
E. Garis Besar Isi Tesis .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian yang relevan .....	18
B. Analisis teoretis subjek.....	22
C. Kerangka Teoretis Penelitian .....	55
D. Bagan Kerangka Teori .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	57
B. Paradigma penelitian .....	59
C. Sumber data.....	60
D. Waktu dan lokasi penelitian .....	61

E. Instrumen penelitian.....	62
F. Tahapan pengumpulan data.....	63
G. Teknik Pengumpulan data.....	63
H. Teknik pengolahan dan analisis data.....	67
I. Teknik pengujian keabsahan data .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	103
B. Rekomendasi .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	75
Tabel 4.2 Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an .....	98



## DAFTAR ILUSTRASI

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	56
--------------------------------------	----

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau	a	a dan garis di atas
اَيّ	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
اَوّ	<i>d}ammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

رَمَى : rama  
قِيلَ : qila  
يَمُوتُ : yamutu

#### 4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madinah al-fadilah  
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana  
نَجَّيْنَا : najjaina  
الْحَقَّ : al-haqq  
نُعَمَّ : nu"ima  
عَدُوُّ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘muruna*  
النَّوْعُ : *al-nau‘*  
سَيِّئٌ : *syai‘un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *billah* *dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُّ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi rahmatillah*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*  
*Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*  
*Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an*  
Nasir al-Din al-Tusi  
Abu Nasr al-Farabi  
Al-Gazali  
Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

### ***B. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang digunakan dalam tesis ini adalah:

- swt.               = *subhanahu wa ta'ala*  
saw.               = *sallallahu 'alaihi wa sallam*  
QS .../...: 4     = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4  
HR                 = Hadis Riwayat

## ABSTRAK

**Nama :** Nusriani

**NIM :** 2120203886108025

**Judul :** Model Literasi Al-Qur'an Berbasis *Audio Visual* Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar

---

Pembiasaan peserta didik membaca dan menulis al-Qur'an pada proses pembelajaran terkadang kurang berjalan baik. Peserta didik yang memiliki ragam kemampuan dan keterampilan dalam belajar di kelas mengharuskan guru memiliki banyak metode dan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan model literasi al-Qur'an; 2) mendeskripsikan penggunaan media audio visual; 3) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an melalui model literasi al-Qur'an berbasis *audio visual* di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Objek penelitian ini berada Madrasah Ibtidaiyah Pergis. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis reduksi, display dan tahap analisis verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Literasi al-Qur'an di Madrasah ibtidaiyah dilakukan setiap hari pada awal pembelajaran. Aktivitas ini berjalan kurang lebih 30 menit pada setiap mata pelajaran jam pertama. Model literasi al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan dengan harapan bahwa metode pembiasaan membaca dan menulis al-Qur'an akan memberikan semangat kepada peserta didik, khususnya kemahiran atau kelancaran dalam membaca dan menulis al-Qur'an yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. 2). Media *audio visual* dalam pembelajaran diambil dengan menggunakan proyektor (*LCD*). 3). Literasi al-Qur'an berbasis audio visual dilaksanakan dengan menampilkan ayat-ayat al-Qur'an di depan peserta didik. Ayat-ayat tersebut ditampilkan menggunakan proyektor dan dibantu dengan pengeras suara agar peserta didik dapat melihat dan mendengar ayat-ayat tersebut dengan baik. Setelah itu selesai, peserta didik kemudian diberikan kesempatan untuk membaca ayat-ayat berdasarkan perintah gurunya, dan kemudian masing-masing menuliskan apa yang telah dibacanya.

**Kata Kunci:** Literasi Al-Qur'an Berbasis *Audio Visual* dan Pembelajaran Al-Qur'an



## ABSTRACT

Name : Nusriani  
NIM : 2120203886108025  
Title : The Implementation of Audiovisual-Based Quran Literacy Model in Quran Learning at Pergis Bonde Elementary School, Campalagian Subdistrict, Polewali Mandar Regency

---

The habit of students reading and writing the Quran during the learning process sometimes did not proceed smoothly. Students with various abilities and learning skills in the classroom required teachers to employ multiple methods and utilize media in the learning process. This research aimed to: 1) describe the Quran literacy model; 2) describe the use of audiovisual media; 3) describe the implementation of Quran learning through the audiovisual-based Quran literacy model at Pergis Bonde Elementary School, Campalagian Subdistrict, Polewali Mandar Regency.

This research adopted a qualitative approach. The research object was Pergis Bonde Elementary School. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using reduction, display, verification, and conclusion drawing.

The research findings indicated that: 1) Quran literacy at the elementary school was conducted daily at the beginning of the learning session. This activity took approximately 30 minutes during the first period of each subject. The Quran literacy model was implemented through habituation methods with the expectation that habituation to reading and writing the Quran would inspire students, particularly in their proficiency and fluency in reading and writing the Quran, which could be practiced in daily life. 2) Audiovisual media in the learning process was utilized by employing a projector (LCD). 3) Audiovisual-based Quran literacy was implemented by displaying Quranic verses in front of the students. These verses were projected and aided by audio amplification so that the students could see and hear the verses clearly. Afterward, the students were given the opportunity to read the verses based on their teacher's instructions and then write down what they had read.

**Keywords:** Audiovisual-Based Quran Literacy, Quran Learning

## تجريد البحث

الإسم : نسريانى  
رقم التسجيل : 5208016883020212  
موضوع الرسالة : نموذج محو الأمية القرآني السمعي البصري في تعلم القرآن في مدرسة ابتدائية بيرجيس بوند، منطقة جنفلاغيان، ببوليوالي ماندار

---

إن تعويد الطلاب على قراءة القرآن وكتابته في عملية التعلم في بعض الأحيان لا يسير على ما يرام الطلاب الذين لديهم مجموعة متنوعة من القدرات والمهارات في التعلم في الفصل يتطلب من المعلمين أن يكون لديهم العديد من الأساليب واستخدام وسائل الإعلام في عملية التعلم يهدف هذا البحث إلى: (1) يصف نموذج معرفة القرآن الكريم (2) يصف استخدام الوسائط المرئية والمسموعة (3) يصف تنفيذ تعلم القرآن من خلال نموذج القرآن السمعي البصري لمحو الأمية في مدرسة ابتدائية بيرجيس بوند، منطقة جنفلاغيان، ببوليوالي ماندار.

نوع هذا البحث هو بحث نوعي. موضوع هذا البحث هو مدرسة ابتدائية بيرجيس. استخدم جمع البيانات تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق، ثم تحليلها باستخدام تحليل التخفيض، ومراحل تحليل العرض والتحقق واستخلاص النتائج. نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) أن محو أمية القرآن في المدرسة الابتدائية يتم كل يوم في بداية التعلم. يستمر هذا النشاط لمدة ثلاثين دقيقة تقريباً في الساعة الأولى من كل درس. يتم تنفيذ نموذج القرآن لمحو الأمية باستخدام طريقة التعود على أمل أن يكون لطريقة التعويد قراءة وكتابة القرآن سوف تلهم الطلاب، خاصة القيم المتأصلة في القرآن والتي يمكن ممارستها في الحياة اليومية. (2). يتم التقاط الوسائط المرئية والمسموعة في التعلم باستخدام جهاز عرض. (3) تتم محو أمية القرآن بالصوت والصورة بعرض آيات من القرآن أمام الطلاب. يتم عرض الآيات باستخدام جهاز عرض بمساعدة مكبرات الصوت حتى يتمكن الطلاب من رؤية الآيات وسماعها جيداً، بعد الانتهاء من ذلك، أتيح الفرصة للطلاب لقراءة الآيات بناءً على تعليمات المعلم، ثم كتب كل منهم ما قرأه.

**الكلمات الرئيسية** محو أمية القرآن المسموع والمرئي وتعلم القرآن.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah saw. untuk seluruh umat manusia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia. Isi kandungan al-Qur'an juga mengajarkan kepada manusia tentang akidah tauhid. Selain samping itu, al-Qur'an juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah swt untuk membersihkan sekaligus menunjukan kepada manusia di mana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan.<sup>1</sup>

Membaca merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua umat Islam. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut. Lebih dari sekedar himbauan biasa, Allah swt. pun mengawali firman-firman suci-Nya dalam al-Qur'an dengan perintah membaca. Hal ini terdapat pada QS. al-a'laq/96:1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ  
بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahnya:

“Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang Menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha Mulia (4) yang mengajar dalam kalam (pena) (5) Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui”.<sup>2</sup>

Anjuran membaca secara khushyuk dan bersungguh-sungguh merupakan

---

<sup>1</sup>Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press 2007), h. 13.

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta timur: Darus sunnah, 2017), h. 571.

langkah fundamental seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara terbuka, ini sebuah pencerahan jiwa yang selalu memegang ayat-ayat tersebut menjadi tujuan hidup yang koheren. Walaupun banyak di antara umat muslim banyak yang tidak mampu memaknai secara simbolik, namun pada kenyataan al-Qur'an mampu memunculkan gairah hirah bagi umat Islam sehingga mereka yang merutinkan membaca al-Qur'an merasakan aliran halus yang mengalir di dalam jiwa kaum muslimin.<sup>3</sup>

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah swt mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahui. Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu membaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan pembaca memperoleh pengetahuan baru dari yang dibacanya.<sup>4</sup>

Kebiasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang biasa dikerjakan. Dengan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa kebiasaan adalah suatu kegiatan yang biasa di kerjakan dan akan berlangsung secara terus menerus atau *continue*.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan positif yang sangat penting bagi

---

<sup>3</sup>Muhammad Makhdlori, *keajaiban membaca Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press 2007), h. 7.

<sup>4</sup>Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik SMA* (Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007) h. 7

seseorang, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003

Bab 2 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>5</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan membiasakan membaca, tidak hanya membaca buku-buku ilmu pengetahuan akan tetapi membaca al-Qur’an juga sangat penting. Seperti yang kita ketahui di atas bahwa al-Qur’an adalah merupakan pedoman, petunjuk dan penjas dalam kehidupan dan merupakan penjas dari ilmu-ilmu yang belum diketahui ataupun yang sudah diketahui.

Pendidikan Agama Islam di lembaga Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

Seperti yang kita ketahui bahwa pedoman setiap manusia adalah al-Qur’an dan as-sunnah, dimana di dalamnya mempunyai segudang ilmu pengetahuan yang belum diketahui manusia. Bahkan hanya untuk membacanya al-Qur’an saja sudah bernilai ibadah. Sebab itulah dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>5</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3* (Cet.Ketujuh; Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 3.

<sup>6</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan Agama Islam berbasis kopetensi konsep dan implementasi Kurikulum 2014* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 132

mempelajari al-Qur'an sangatlah penting.

Al-Qur'an juga merupakan sumber utama dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dikatakan sumber utama adalah karena Pendidikan Agama Islam tidak lepasnya dari akidah akhlak, fiqih, ibadah dimana al-Qur'an adalah pondasi utama dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam berlandaskan al-Qur'an. Setiap peserta didik tentunya mempunyai minat dan kemampuan membaca al-Qur'an yang berbeda-beda. Dari sinilah diperlukan membiasakan membaca al-Qur'an guna melatih dan memperlancar kemampuan membaca al-Qur'an agar menjadi lebih baik.

Membaca al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia. al-Qur'an tidak sama dengan bacaan-bacaan yang ada di dunia pada umumnya, ia sangat berbeda dengan bacaan lainnya yang ada di alam semesta. Sehingga tidak benar, jika seseorang membaca al-Qur'an dan belum memahami maknanya dianggap bacaan sia-sia. Tetapi pendapat ini juga janganlah dijadikan sebagai suatu alasan untuk kemudian kita menjadi malas dan memutuskan tidak mau belajar memahami makna al-Qur'an.<sup>7</sup>

Banyak orang yang akhirnya memutuskan tidak mau lagi membaca al-Qur'an akibat pernyataan ini, karena mereka beranggapan bahwa bacaan mereka selama ini tidak bermakna, sia-sia tanpa pahala. Membaca al-Qur'an berulang-ulang mempunyai banyak manfaat yang luar biasa terhadap kesehatan fisik maupun psikis. Membaca al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat

---

<sup>7</sup>Iskandar Mirza, *Sehat dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Grafindo Media Pratama,2014), hlm 98-104

pembacanya menjadi tenang.<sup>7</sup> Dalam belajar pastilah seorang peserta didik membutuhkan ketenangan itu, baik ketenangan hati dan pikiran. Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri individu (*intern*) maupun dari luar individu (*ekstern*). Faktor yang datang dari dalam diri peserta didik umumnya memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana pernyataan Nana Sudjana bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan Islam sekarang ini banyak sekali sekolah yang membiasakan peserta didiknya untuk membaca al-Qur'an terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran ataupun setelah pelajaran. Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas lima mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam serta mata pelajaran Bahasa Arab. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. al-Qur'an hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber aqidah akhlak, syari'ah/fiqih, sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Al-Qur'an hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut

---

<sup>8</sup>Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2009) h, 39.

adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an . Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran yang dapat melahirkan generasi yang dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik

Upaya membiasakan peserta didik membaca dan menulis al-Qur'an pada proses pembelajaran terkadang kurang berjalan baik. Peserta didik yang memiliki ragam kemampuan dan keterampilan dalam belajar di kelas mengharuskan guru memiliki banyak metode dan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Perbedaan individual menunjukkan pada banyaknya variasi dan variabilitas dari perbedaan-perbedaan yang dimiliki individu. Perbedaan individu yang sangat kompleks tidak sepenuhnya diperhatikan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengawali, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Hal ini telah dijelaskan dalam pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".<sup>9</sup> Pembelajaran Agama Islam sendiri tentunya tidak boleh lepas dengan tujuan utama pendidikan agama di Indonesia yang tercantum dalam pasal 39 ayat 2 UU

---

<sup>9</sup>Rosmiati Azis, "*Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", Vol. 8 No. 2 (2019), h. 292.



No. 20 Tahun 2003, “pendidikan merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.<sup>10</sup>

Perkembangan teknologi sangat berperan penting dalam suatu proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dapat mempermudah pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam proses pembelajaran. Menurut Sapriyah media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran akan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga terjalin hubungan yang baik antara peserta didik dan guru, kemudian materi dapat diterima oleh peserta didik secara optimal.<sup>11</sup> Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan termotivasi untuk belajar, berbicara, berimajinasi, berpikir kreatif dan imajinasinya akan semakin terangsang.<sup>12</sup>

Media pembelajaran adalah merupakan wahana penyaluran informasi belajar atau perantara/pengantar pesan dari pendidik kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan sebaik-baiknya. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian peserta didik sehingga

---

<sup>10</sup>Rosmiati Azis, “*Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*..”, h. 293.

<sup>11</sup>Sapriyah “*Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*” Vol. 2 No. 1, (2019) h. 471.

<sup>12</sup>Talizaro Tofanao “*Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahapeserta didik*”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (2018), 103.

interaksi komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berlangsung dengan tepat guna dan berdaya guna.<sup>13</sup>

Media pembelajaran ini akan membantu guru dalam mengkomunikasikan materi-materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, kegiatan belajar-mengajar tanpa media pembelajaran akan terlihat monoton, sehingga sebagian besar peserta didik akan mengalami kebosanan. Media pembelajaran yang digunakan guru untuk melaksanakan interaksi dalam pengajaran dengan peserta didik, hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi. Penggunaan atau pemanfaatan media sesuai dengan akurasi kebutuhan akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di mulai dari penggunaan media pembelajaran berbasis manusia hingga berkembang pada media berbasis teknologi yang sangat kompleks dalam pembelajaran semua itu bertujuan untuk memajukan pendidikan. Media pembelajaran sekarang ini banyak macam dan jenis diantaranya ialah media *audio visual*.

Media *audio visual* bisa berbentuk video, film yang bersuara, serta bingkai suara. Dengan kata lain media *audio visual* memfungsikan Indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Penggunaan film sebagai media pembelajaran memberikan keuntungan dan manfaat: 1) film bisa memvisualisasikan suatu proses kegiatan, 2) mengakibatkan adanya pandangan ruang dan waktu 3) visualisasi yang berbentuk 3D, 4) suara yang ditimbulkan relata pada gambar dengan bentuk ekspresi murni, dan 5) film yang berwarna menambah realita objek yang

---

<sup>13</sup>Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* h, 56,

diperagakan<sup>14</sup>. Dalam proses pendidikan agama islam terlebih dalam pelajaran al-Qur'an hadis, adanya media mempunyai arti yang penting, mengingat selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran tidak memanfaatkan media sehingga minat belajar peserta didik kurang meningkat.

Proses pembelajaran al-Qur'an hadis di madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kecamatan Campalagian, terdapat banyak peserta didiknya yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran ketika seorang guru menggunakan satu model saja tanpa dibantunya media pembelajaran seperti media gambar. Media gambar merupakan media yang digunakan untuk mengomunikasikan pengetahuan dan informasi kepada peserta didik yang berbentuk seperti gambar orang, tempat, objek dan konsep-konsep tertentu. Media gambar dapat membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan dapat menghidupkan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang penulis lakukan bahwa peserta didik di madrasah Ibtidaiyah Pergis masih kurang dalam hal literasi al-Qur'an. Hal ini diutarakan oleh salah satu guru yang mengatakan bahwa di MI Pergis dilakukan kegiatan literasi al-Qur'an setiap pekan (hari jumat atau sabtu), dan terdapat banyak peserta didik yang malas dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga berdampak pada minat belajar membaca dan menghafal al-Qur'an yang tergolong rendah. Ketika hari kegiatan literasi al-Qur'an dilaksanakan, banyak peserta didik yang hanya bermain dan melakukan aktivitas tambahan lainnya. Begitupun ketika di antara mereka disuruh untuk membaca atau menulis al-

---

<sup>14</sup>Sakinah, "kelebihan dan kekurangan" media audio visual 2013, h. 9.

Qur'an, maka yang terjadi saling tunjuk menunjuk dan enggan untuk melakukannya. Selain itu, pelajaran al-Qur'an hadis adalah pelajaran yang kurang diminati. Pembelajaran masih sering menggunakan metode konvensional membuat peserta didik hanya menjadi objek, dimana peserta didik hanya mendengarkan dan menyimak saja, sisi lain juga peserta didik kurang terampil dalam menyelesaikan beberapa soal. Berdasarkan tindakan tersebut membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan sehingga konsentrasi belajar tidak fokus. Selain itu, proses pembelajaran dengan model literasi al-Qur'an sudah dijalankan. Akan tetapi hasil dari proses tersebut masih kurang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari dua indikator. Pertama hasil belajar membaca al-Qur'an masih tergolong rendah. berdasarkan nilai 26 jumlah peserta didik di kelas 6, hanya ada 10 peserta didik yang berhasil membaca al-Qur'an dengan baik sesuai materi bacaan yang diberikan, begitupun terdapat di kelas lain. Sementara pada aspek menulis, terdapat banyak peserta didik yang belum mampu menuliskan ayat-ayat al-Qur'an dikarenakan kurang memahami dan tertarik dengan materi pelajaran tersebut. Beberapa peserta didik yang tergolong belum mampu membaca dan menulis al-Qur'an, memberikan penjelasan sederhana ketika diwawancara. Salah satu peserta didik kelas 5 mengatakan bahwa "*mengantukki di kelas*" (mengantuk pada saat belajar), kemudian peserta didik lainnya, menyampaikan yang hampir senada "*mengantukki di kelas dan susah ditau pelajarannya*" (mengantuk pada saat belajar dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru). Kondisi serupa juga terjadi di kelas 4, yaitu masih

terdapat banyak peserta didik yang masuk kategori rendah dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka proses pembelajaran literasi al-Qur'an dengan melihat aspek membaca dan menulis, memerlukan berbagai variasi khususnya penggunaan alat atau media pembelajaran, yaitu *audio visual*. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik seperti media gambar sehingga peserta didik akan lebih mudah mengingat dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Karena peserta didik hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya umpan balik dari peserta didik kepada gurunya sehingga ada peserta didik yang merasa jenuh atau bosan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan minat belajar peserta didik yang masih rendah dan masih banyak yang malas mengikuti pembelajaran literasi al-Qur'an.

Perlunya literasi al-Qur'an dalam lembaga pendidikan dikuatkan berdasarkan data ISCO (International Standard Classification of Occupation) pada tahun 2013 penduduk dunia yang tidak bisa membaca dan menulis adalah 40% laki-laki dan 65% perempuan, dan ini hanyalah baca tulis biasa atau huruf latin. Belum termasuk yang buta huruf Arab (buta huruf al-Qur'an ). Meski Indonesia merupakan negara mayoritas muslim terbesar di dunia, namun hanya sekitar 0,5 % umat Islam di Indonesia yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Berdasarkan riset IIQ (Institut Ilmu Quran), tingkat buta huruf al-Qur'an di

Indonesia masih terbelang cukup tinggi, tercatat 65 % masyarakat Indonesia buta huruf al-Qur'an.<sup>15</sup>

Berdasarkan adanya fakta tersebut, maka kemampuan baca tulis dan menghafal Qur'an mutlak harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk dapat memahami, menghayati, kemudian mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya. Islam juga mengharuskan umatnya untuk senantiasa memelihara al-Qur'an dengan jalan sering membacanya dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi keberagamannya. Kemampuan tersebut akan didapatkan jika pembelajaran dalam kelas tidak monoton dan membosankan. Oleh sebab itu, pembelajaran di kelas dengan menggunakan media *audio visual* akan membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar, sehingga hasil belajar dapat diraih dengan baik. Nurkholis mengutarakan dalam tulisannya bahwa penerapan model literasi al-Qur'an yang baik, akan berdampak pada proses belajar membacakan menulis al-Qur'an dengan baik.<sup>16</sup> Sedangkan penggunaan media *audio visual* dalam proses pembelajaran literasi al-Qur'an akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak terkesan monoton.<sup>17</sup> Sementara Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dijadikan alasan bagi penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut yang berjudul “ Model Literasi Al-Qur'an Berbasis *Audio Visual* Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar”.

---

<sup>15</sup>Mulyani, dkk. *Alquran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques* (Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini, 2018). h. 98.

<sup>16</sup>Mulyani, dkk. *Alquran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques.*, h. 137.

<sup>17</sup> Hujair Sanaky, *Media pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta. Kaukaba Dipantara. 2013), h. 147.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada dua variabel mendasar yaitu variabel pembelajaran literasi berbasis audio visual dan variabel kedua berfokus pada pembahasan kemahiran dan kelancaran dalam membaca dan menulis al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde pada kelas IV, V dan kelas VI Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar.

### **2. Deskripsi Fokus**

Selanjutnya penulis akan mendeskripsikan variabel yang ada dalam tulisan ini, sebagai upaya untuk lebih memudahkan pembaca memahami maksud dari alur tulisan. Oleh karena itu, berikut akan penulis operasionalkan beberapa yang dimaksud penting, sekaligus sebagai pembatas dan maksud dari pembahasan ini.

#### **1. Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Berbasis *Audio Visual***

Literasi al-Qur'an berbasis *audio visual* merupakan sebuah proses pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *audio visual*. Kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam mengetahui membaca dan menulis al-Qur'an dengan menggunakan alat bantu media. Adapun indikator dari variabel ini adalah penggunaan *audio visual* yang ditampilkan dengan proyektor (*LCD*) pada proses literasi berlangsung. Alat berupa proyektor akan menampilkan ayat-ayat al-Qur'an beserta hukum bacaannya dalam bentuk gambar. Selanjutnya diikuti dengan bacaan suara yang kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik. Ayat-ayat yang terpampang dari media gambar tersebut kemudian ditulis oleh peserta didik

dan mengetahui hukum bacaan dari ayat yang dibacanya. Adapun ayat-ayat yang dibaca adalah surat-surat pendek yang terdapat pada Juz 30 seperti surat al-Ikhlâs, al-Falaq, dan surat an-Nas. Serta surat pendek lainnya.

## **2. Pembelajaran Baca dan Tulis Al-Qur'an.**

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antar peserta didik dan pendidik. Pembelajaran dalam variabel ini berupa proses belajar membaca dan menulis al-Quran. Adapun proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses membaca surat-surat pendek kemudian dilanjutkan dengan menuliskan beberapa ayat dalam surat pendek yang telah dibacakan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model literasi al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec Campalagian Kab. Polewali Mandar?
2. Bagaimana penggunaan media *audio visual* pada pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar?
3. Bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan model literasi al-Qur'an berbasis *audio visual* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar?



## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disimpulkan beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan memahami model literasi al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar.
- b. Mengetahui dan memahami penggunaan media *audio visual* pada pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar.
- c. Mengetahui dan memahami proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan model literasi al-Qur'an berbasis *audio visual* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoretis, yakni menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan. Khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang literasi al-Qur'an berbasis *audio visual*, serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.
- b. Secara praktis, yakni dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam memberikan informasi mengenai proses penerapan literasi al-Qur'an berbasis *audio visual*.

### **E. Garis Besar Isi Tesis**

Tesis ini memiliki beberapa komponen sebagai tahapan dalam karya ilmiah. Bagian pertama berupa BAB I terdiri dari latar belakang masalah penelitian. Latar belakang masalah disajikan dengan konsep piramida terbalik yaitu mendeskripsikan secara umum kemudian disajikan gambaran khusus mengenai masalah yang ada. Masalah tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang ada sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan berupa kaitan antara judul yang diambil dengan realita atau masalah yang ada untuk dipecahkan. Setelah itu disajikan pembahasan berupa deskripsi fokus untuk mengetahui dan memudahkan alur dan maksud dari tulisan yang dibuat. Kemudian dalam bab ini disajikan rumusan masalah sebagai bentuk pertanyaan yang akan dipecahkan jawabannya. Setelah itu diikuti dengan poin tujuan, manfaat dan tinjauan pustaka.

BAB II dalam tesis ini disajikan tinjauan teoretis berupa teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang ada. Sehingga dalam bab ini disajikan dua teori dasar yaitu deskripsi teori variabel pembelajaran literasi al-Qur'an berbasis *audio visual*, dan deskripsi teori tentang hasil belajar.

Bagian ketiga atau BAB III pada tulisan ini membahas tentang metodologi penelitian. Pada pembahasan ini tergambar cara pengambilan data dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis yang digunakan dalam mengolah data penelitian.

BAB IV atau bagian hasil dan pembahasan. Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang menggambarkan jawaban pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Setelah

disajikan hasil penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan, membahas atau menganalisis masing-masing variabel yaitu pembelajaran literasi berbasis *audio visual*, dan hasil belajar baca dan tulis al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde.

Terakhir, atau BAB V. Bagian akhir dalam tesis ini menyajikan kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang telah dikaji pada bab sebelumnya. Setelah itu dimunculkan beberapa saran yang membangun, yang diharapkan dapat dimanfaatkan baik secara teori maupun secara praktik pada satuan pendidikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang mengkaji tentang masalah literasi al-Qur'an berbasis *audio visual* terhadap peningkatan hasil belajar baca tulis al-Quran, telah ditemukan relevansinya di berbagai literatur ilmiah. Berikut ini akan dipaparkan berbagai literatur ilmiah sebagai kajian pustaka dan teoretis untuk dijadikan sebagai pembeda antara penelitian yang akan dilakukan dalam tulisan ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Fikriyyah dengan judul Penerapan Literasi Baca Tulis al-Qur'an dalam Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas XII Agribisnis Ternak Unggas 2 Di SMK Negeri 05 Jember. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan (*field Research*). Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa poin: 1). memberikan motivasi terhadap peserta didik agar meningkatkan minat belajar al-Qur'an serta memberikan penjelasan terkait arti dan makna al-Qur'an secara mendalam terhadap peserta didik tentang arti al-Qur'an hikmah yang terdapat dalam al-Qur'an serta cerita kisah yang dapat dijadikan pedoman hidup oleh mereka; 2). Pembiasaan terhadap peserta didik untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan yang diajarkan dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk terus mendalami al-Qur'an baik secara bacaan, tulisan, dan makna kehidupan yang terdapat dalam al-Qur'an; 3). memberikan contoh cara baca tulis yang benar, membenarkan kalimat bacaan al-Qur'an yang

salah, serta memberikan contoh menulis arab dengan benar. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at dan 15 menit sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>18</sup>

Penelitian disertasi yang dilakukan oleh Husnul Khotimah, dengan judul Model Pembelajaran Literasi al-Qur'an di Perguruan Tinggi Islam (Studi Kasus di Institut Agama Islam Negeri IAIN Kediri). Fokus dalam studi ini adalah model pembelajaran literasi al-Qur'an di Perguruan Tinggi Islam melalui program pembelajaran membaca al-Qur'an bagi maha peserta didik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Program Literasi al-Qur'an ini digagas oleh IAIN Kediri guna meminimalisir problematika yang terjadi di kampus, yakni tentang banyaknya mahapeserta didik yang ternyata memiliki kompetensi membaca al-Qur'an rendah padahal image yang dimiliki lulusan Perguruan Tinggi Islam adalah memiliki kompetensi akademis dan keagamaan. Fokus penelitian yang diambil peneliti adalah: (1) model pembelajaran literasi al-Qur'an di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, dan (2) dampak implementasi dari model pembelajaran literasi al-Qur'an tersebut. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Metode pengambilan data berasal dari hasil observasi lapangan, wawancara dan beberapa dokumen penelitian, sedangkan untuk informan penelitian adalah penanggung jawab program literasi al-Qur'an pengelola, subyek pelaksana (tutor) dan obyek pelaksana (maha peserta didik).

---

<sup>18</sup>Fikriyyah, *Penerapan Literasi Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas XII Agribisnis Ternak Unggas 2 Di SMK Negeri 05 Jember*. Tesis (IAIN Jember, 2020), h. xii.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif melalui kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa bentuk implementasi dari model pembelajaran literasi al-Qur'an yang di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri diantaranya adalah (1) membentuk kelas homogen yang didasarkan pada kompetensi kognitif yang dimiliki mahasiswa didik; (2) memaksimalkan kompetensi kognitif dan afektif dari para tutor sebagai pengendali keberlangsungan pembelajaran literasi al-Qur'an; (3) memaksimalkan hasil kolaborasi metode modelling, drilling, dan pembiasaan dalam model pembelajaran literasi al-Qur'an, dan (4) pemantapan kualitas bacaan mahasiswa didik melalui tahsin dan tashih yang dilakukan oleh tutor dan pengelola pembelajaran literasi al-Qur'an. Hal-hal yang turut memberikan kontribusi dalam pelaksanaan model ini adalah adanya motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik, yakni reward dan punishment. Model pembelajaran ini terbukti efektif dengan melihat prosentase peningkatan kompetensi membaca al-Qur'an mahasiswa didik IAIN Kediri. Temuan formal dalam penelitian ini adalah model pembelajaran literasi al-Qur'an di Perguruan Tinggi Islam berupa Model MANTEB, yakni Modelling, Amati, menirukan, Tahsin, Evaluasi dan Biasakan.<sup>19</sup>

Terakhir, Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Iqbal Nur dengan judul Implementasi Program Literasi al-Qur'an dalam Membina Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo. penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan pedagogis, dan

---

<sup>19</sup>Husnul Khotimah, *Model Pembelajaran Literasi al-quran di Perguruan Tinggi Islam (Studi Kasus di Institut Agama Islam Negeri IAIN Kediri)*. Disertasi (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), h. xix.

manajerial. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) deskripsi program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo yaitu aktifitas membaca, memahami makna dan tujuan al-Qur'an, pendidikan akhla, sebagai aplikasi program dinas pendidikan provinsi. (2) literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo dilaksanakan setiap hari 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran pertama dimulai, dipandu oleh salah satu peserta didik atau guru. (3) pelaksanaan Program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo memiliki pengaruh positif dalam membina sikap keyakinan, praktik agama, pengalaman, dan pengetahuan agama peserta didik yang bermanfaat bagi bangsa, negara, dan Agama. Implikasi penelitian ini ialah diharapkan kepada dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan dapat mengembangkan metode dan materi yang diajarkan, sebagai langkah pembinaan dalam program literasi al-Qur'an, serta pihak pembina literasi Qur'an melakukan pembinaan dan evaluasi khusus bacaan Qur'an bagi seluruh guru muslim, sebagai contoh yang menjadi figur peserta didik.<sup>20</sup>

Penelitian yang dimuat dalam jurnal ilmiah oleh Raodah HS, menjelaskan bahwa Kegiatan literasi al-Qur'an memberikan dampak yang baik pada peserta didik. Hasil dari kegiatan literasi al-Qur'an pada peserta didik yaitu dengan kegiatan literasi al-Qur'an dapat menambah minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an, kegiatan literasi al-Qur'an memberikan motivasi kepada peserta didik dalam membiasakan membaca al-Qur'an dan kegiatan literasi al-Qur'an

---

<sup>20</sup>Muh. Iqbal Nur, *Implementasi Program Literasi al-qur'an dalam Membina Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo*. Tesis (IAIN Polopo, 2021), h. xiii.

memberikan pendidikan akhlak terhadap peserta didik dengan memahami ayat yang dibaca.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penulis beranggapan penelitian tersebut berbeda dengan rancangan penelitian yang akan penulis lakukan. Keempat hasil penelitian di atas secara lokasi sangat berbeda dengan lokasi penelitian ini, sementara secara substansi variable dan pembahasan juga sangat berbeda sehingga penelitian ini nantinya akan menghasilkan pemahaman baru mengenai pembelajaran literasi al-Qur'an berbasis *audio visual* terhadap hasil belajar BTQ peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

## **B. Analisis Teoretis Subjek**

### **1. Model Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Berbasis *Audio Visual***

#### a. Model Pembelajaran Literasi Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bentuk jamak dari kata belajar yang mempunyai kata dasar ajar. Ajar menurut KBBI petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepandaian/ilmu. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru/pendidik untuk membuat para peserta didik melakukan proses belajar.<sup>22</sup> Pembelajaran dalam Nunuk adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang

---

<sup>21</sup>Raodah HS, "*Program Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar*, Volume 6, Juli 2020, h. 69.

<sup>22</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 136.



diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan , penguasaan kemahiran dan tabiat , serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sehingga dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Sejalan dengan itu, Fadlillah berpendapat bahwa istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian.<sup>23</sup> Suyitno dalam Hamdani pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik lainnya.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa dikatakan pembelajaran apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta diikuti dengan sumber belajar yang memadai yang terdapat dalam lingkungan belajar sehingga terjadi perilaku-perilaku tertentu. Pembelajaran juga dapat disimpulkan sebagai usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar,

---

<sup>23</sup>Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: ArRuzz Media, 2014), h.

<sup>24</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 72.

dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

## 2. Pengertian Model Pembelajaran

Keberadaan model memegang peran penting dalam proses pembelajaran, sebagaimana multifungsi yang dimilikinya, seperti (1) model bisa membantu para tenaga pendidik dan praktisi pendidikan dalam memahami kesinambungan antara tujuan pembelajaran dan bahan materi yang ada; (2) model merupakan alat komunikasi tenaga pendidik untuk menyederhanakan konsep yang rumit; (3) model menjadi pedoman untuk merencanakan proses pembelajaran; mengkreasikan materi yang ada, dan (4) model membuat proses pembelajaran tenaga pendidik lebih inovatif melalui *transfer of knowledge*.<sup>25</sup> Definisi lain menyebutkan bahwa sebuah model dapat digunakan secara khusus untuk menjelaskan beberapa fenomena, proses atau aktifitas melalui penyederhanaan dan analogi.<sup>26</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, maka definisi dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan program pembelajaran.

## 3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil belajar. Robert F. Meager dalam Hamdani memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu

---

<sup>25</sup>Groccia, J. E. . *A Model for Understanding University Teaching and Learning* (Handbook of College and University Teaching: A Global Perspective, 2012),h. 15.

<sup>26</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 74.

maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari peserta didik.<sup>27</sup> Sedangkan Agung menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian peserta didik. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

## b. Model Literasi membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian Literasi

Literasi merupakan sebuah proses kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan, kebudayaan, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang baru yang lebih baik dan mendalam. Literasi bisa dilakukan oleh siapa, di mana, dan kapan saja oleh siapapun. Literasi bisa dilakukan bersama dengan keluarga, kerabat, teman dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan adanya program literasi keluarga, yang mana program literasi keluarga ini

---

<sup>27</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 10.

<sup>28</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 58.

merupakan salah satu cara yang digunakan untuk membantu orang tua dalam mendukung pencapaian akademis anak-anak mereka.<sup>29</sup>

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Pada masa perkembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan Bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkinkan kita untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan untuk membuat makna. Literasi merupakan proses yang kompleks. Fungsi literasi sendiri adalah untuk menghubungkan individu dengan masyarakat, serta literasi merupakan alat penting untuk individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.<sup>30</sup>

Kegiatan literasi merupakan kegiatan pemanfaatan naskah cetak atau informasi yang tertulis yang berfungsi untuk mengembangkan potensi pengetahuan seseorang dalam masyarakat. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk memahami informasi, mencari serta menemukan informasi yang sedang dibutuhkan, untuk mengembangkan dan mengatur informasi yang

---

<sup>29</sup>Lisa M.O'Brien, "Examining Differential Effects of a Family Literacy Program on Language and Literacy Growth of English Language Learners with Varying Vocabularies," *Journal of Literacy Research* 46, No.3 (2014), h. 384.

<sup>30</sup>Yunus Abidin, Tita Mulyanti dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 1-2.

sesuai untuk disajikan kepada kita<sup>31</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan sebuah proses mengintegrasikan pemahaman melalui membaca, menulis, mendengarkan dan berbagai upaya lain untuk menemukan ide-ide yang memiliki makna sehingga dapat dijadikan sebagai informasi pada diri sendiri dan orang lain.

## 2. Membaca Al-Qur'an

Menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'an secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah swt yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia. Al-Qur'an mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu mashdar dari kata *qara'a, qira'atan, qur'an*.<sup>32</sup>

Sementara itu definisi al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli ushul adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang bersifat mukjizat (melemahkan) dengan sebuah surat dari padanya, dan bernilai ibadah bagi yang membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan al-Kitab (al-Qur'an) adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw

---

<sup>31</sup>I Putu Mas Dewantara, "Cultivating Students' Interest and Positive Attitudes towards Indonesian Language through Phenomenon-Text-Based Information Literacy Learning," *International Journal of Instruction* 12, No.2, (2019), h. 149

<sup>32</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), h. 31.

dengan bahasa Arab untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, yang ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan disudahi dengan surat an-Nas.<sup>33</sup>

Pendapat lain menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama dua puluh tiga tahun sebagai penerang, petunjuk, dan rahmat yang kekal dan abadi sampai hari kiamat, sekaligus sebagai bukti kebenaran risalah dan kerasulannya juga sebagai mukjizat yang tidak dapat dibandingkan dengan mukjizat yang ada lainnya. al-Qur'an sendiri merupakan penawar bagi yang ada dalam dada, seperti kesamaran dan keraguan. al-Qur'an menghilangkan najis, kotoran, syirik dan kekafiran dari qolbu karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmat. " inilah sebabnya bagi orang muslim diperlukan adanya pendidikan Agama Islam<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an yaitu kalam dan firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril sebagai utusan Allah swt yang ditulis pada mushaf yang dijadikan sebagai pedoman bagi umat manusia serta membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Muhammad Yunus menyebutkan tujuan membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut: 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memerhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup di dunia 2) Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam al-Qur'an serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan 3)

---

<sup>33</sup>Moenawar Chaili. *Kembali kepada al-qur'an dan Al-Sunnah* (jakarta: bulan Bintang 2009), h. 179

<sup>34</sup>Imam Nawawi, *Etika mempelajari al-qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1994), h. 34.

Mengaharap keridhaan kepada Allah swt 4) Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibarat dan perlu pelajaran serta teladan yang termaktub dalam al-Qur'an 5) Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbukannya sehingga bertambah mantab keimanan dan bertambah dekat dengan Allah swt.<sup>35</sup>

Sehubungan dengan membaca al-Qur'an, Menurut Ma'mur yang dikutip oleh Neng Gustini menyatakan bahwa "membaca adalah kegiatan rutin yang tidak dapat dipisahkan dari gaya kehidupan manusia modern, terlebih lagi dunia pendidikan". Membaca adalah proses interaktif yang berlangsung antara pembaca dan teks, sehingga pembaca menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan strategi untuk menentukan apa makna yang terkandung di dalam teks. Membaca dan menyimak merupakan aktivitas kunci kita mendapatkan menguasai informasi. Semakin banyak informasi kita simak-baca, semakin banyak informasi kita kuasai. Dengan banyak membaca-menyimak yang berarti kita akan mengetahui-menguasai informasi, maka akan memudahkan kita atau siapa pun untuk mudah berbicara dan atau menulis.<sup>36</sup> Membaca al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan umat Islam, karena pedoman utama bagi umat Islam adalah al-Qur'an dan hadis, di mana hadis digunakan sebagai penjelas dari ayat al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai makhluk yang sempurna di antara makhluk yang lainnya, kita memiliki lima kemampuan unik: (1) mampu berjalan tegak, (2) mampu mengatupkan

---

<sup>35</sup>Muhammad Yunus, *Metodik khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Aida Kerya, 1993), h. 61

<sup>36</sup>Daeng Nurjamal, Warta Sumirat, and Riadi Darwis, *Terampil Berbahasa* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 4

jempol dan telunjuk, (3) mampu berbicara dan menulis, (4) mampu memahami pembicaraan, (5) mampu membaca.<sup>37</sup>

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kesanggupan serta usaha seseorang dalam hal membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah atau makhrojnya dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi yang membaca adalah ibadah dan sebagai pedoman atau pegangan dalam menjalankan kehidupan untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat yang haqiqi.<sup>38</sup> Seseorang dituntut untuk mampu melafalkan huruf-huruf dengan makhraj huruf sesuai dengan kaidah-kaidah. Hal ini berfungsi sebagai dasar untuk bisa melafalkan secara fasih (benar dan tepat) mufradat, kalimat-kalimat, kalimat-kalimat terstruktur, jumlah dan kalam. Kemampuan tersebut harus dibarengi dengan pengetahuan tentang ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks al-Qur'an .

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik, di antaranya:

1. Menyediakan lebih banyak waktu untuk belajar al-Qur'an
2. Menciptakan suasana belajar yang menarik serta memberikan motivasi untuk semangat belajar
3. Menggunakan metode yang sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan peserta didik
4. Menerapkan berbagai macam media yang menunjang pembelajaran

---

<sup>37</sup>Tedi Supriyadi, "The Problem of Student in Reading the Quran: A-Reflective-Critical Treatment Through Action Research," *International Journal of Instruction* 12, No.1, (2019), h. 312.

<sup>38</sup>Fachrudin, *Teknik Pengembangan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2009), 119.



5. Menyediakan materi pembelajaran yang sesuai
6. Menyediakan fasilitas tambahan seperti sarana dan prasarana, taman baca, perpustakaan dan lain-lain.<sup>39</sup>

### 3. Literasi Al-Qur'an

Literasi al-Qur'an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca al-Qur'an, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam al-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak.<sup>40</sup> Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka penguasaan membaca dan memahami al-Qur'an merupakan kewajiban terutama bagi umat Islam.

Adapun secara luas literasi diartikan sebagai kemampuan dalam berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta kemampuan berfikir yang menjadi bagian dari literasi.<sup>41</sup> Dapat disimpulkan bahwa literasi al-Qur'an adalah suatu nilai, aktivitas yang didalamnya menuntut berbagai macam kegiatan seperti berfikir, membaca, berbicara, menulis, mendengarkan dan menghayati segala sesuatu yang berhubungan dengan al-Qur'an . Semua kegiatan itu ditujukan untuk mempelajari segala sesuatu yang

---

<sup>39</sup>Hanik Mahliatussikah, dkk, "Digital al-qur'an Learning Book to Improve Reading and Writing Skill Among Novice Arabic Learners," *Humanities & Sosial Sciences Reviews* 8, No.2 (2020), h. 691.

<sup>40</sup>Solehuddin. "Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta nonAgama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat) 2018. Al Bayan: Jurnal Studi alQur'an dan Tafsir (5 September 2019, h. 170.

<sup>41</sup>Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah: Teori ke Praktik*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), h. 15.

terdapat dalam al-Qur'an . Sehingga dapat menjadikan orang yang melakukannya menjadi tenang hatinya dan bahagia hidupnya.

Literasi al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci yang lain, literasi al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca al-Qur'an .<sup>42</sup> Literasi al-Qur'an merupakan suatu ilmu atau kepandaian yang berguna dan seharusnya dikuasai orang Islam dalam rangka ibadah dan Syariat Agamanya, cara membacanya pun juga banyak sekali metodenya dan iramanya juga bervariasi tergantung selera orang membacanya. Konsep literasi dalam al-Qur'an berkedudukan sebagai syarat utama terhadap pengembangan epistemologi ilmu pendidikan Islam. Tanpa kemampuan dan budaya literasi, yaitu kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta kemampuan membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya, tidak akan terlahir aktivitas dan gerakan literasi. Akibatnya ilmu pendidikan Islam dalam berbagai corak tidak akan tumbuh dan berkembang atau stagnan. Gerakan literasi dalam kalangan intelektual Islam baik pada abad klasik, pertengahan, maupun moderen, merupakan bentuk penggunaan indera, potensi akal yang dipandu oleh wahyu untuk menggali/menangkap pesan-pesan Tuhan yang terdapat dalam ayat-ayat-Nya baik yang bersifat qauliyah maupun qauniyah yang outputnya berupa munculnya bidang-bidang ilmu baru termasuk ilmu pendidikan Islam. Dengan demikian, literasi dalam al-Qur'an yang terdapat dalam motivasi dan perintah membaca serta menulis dalam arti yang seluas-luasnya yang secara eksplisit terkandung dalam perintah Iq'ra dan qalam merupakan modal dasar dalam mengkonstruksi dan mengembangkan Ilmu

---

<sup>42</sup>Direktur Jendral Pembinaan *Kelembagaan Agama Islam*, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: 2000), h. 69.

pengetahuan secara umum dan ilmu pendidikan Islam dalam berbagai coraknya secara khusus. Di sisi lain, dalam istilah Iq'ra dan qalam terdapat konsep Literasi baik secara sempit maupun seluas-luasnya.<sup>43</sup> Dalam memahami sesuatu tidak dapat dipisahkan dari literasi.

Pentingnya literasi al-Qur'an telah diabadikan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh bukhari, yang menerangkan bahwa:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه ال بخاري) <sup>44</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radhiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: sebaik-baik di antara kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an, dan kemudian mengajarkannya ( HR. Bukhari ).<sup>44</sup>

Hadis tersebut mengandung arti bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang belajar al-Qur'an. Belajar bukan hanya membaca, akan tetapi juga berupaya memahami isi kandungan, menghafalkannya dan sampai pada mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari, serta berupaya untuk dapat mengajarkannya ke orang lain.

Pelaksanaan literasi al-Qur'an tidak hanya membacanya saja, melainkan juga mampu menulis serta memahami makna yang terkandung dari ayat yang dibaca tersebut, karena hal ini dapat meninggikan mutu bacaan al-Qur'an ,

<sup>43</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 141.

<sup>44</sup>Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari Tahqiq Muhammad Zuhair bin Nasir al-Nasir* (Beirut: dar Tuq al-Najah, 1422 H) Cet.Ke-I, Juz ke-6, 192, No. 5027.

mendorong orang mencintai al-Qur'an , senang membaca al-Qur'an , mengandung rasa seni dan rasa keagamaan yang tinggi.<sup>45</sup> Sehingga setiap orang yang membaca al-Qur'an membuat dirinya faham akan isi dan kandungan al-Qur'an , serta mengamalkan perintah al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Tahapan-tahapan literasi al-Qur'an.

Bachtiar Natsir dan Abu Asyafah menyatakan bahwa ada beberapa tahapan yang ada dalam literasi al-Qur'an, diantaranya adalah (1) membaca ayat-ayat al-Qur'an; (2) menghafal al-Qur'an; (3) menterjemahkan al-Qur'an, dan (4) merenungi makna yang tersirat dalam ayat (tadabbur al-Qur'an).<sup>46</sup>

1. Tahapan membaca ayat-ayat al-Qur'an pada juz 30. Teks bacaan al-Qur'an diturunkan dalam bentuk ucapan lisan oleh Malaikat Jibril sebagai perantara wahyu, sehingga secara otomatis Nabi Muhammad saw sebagai penerima wahyu harus menyediakan teks dan cara pengucapan kepada umatnya sehingga umat Islam bisa membaca dan mempelajari al-Qur'an dengan mudah. Ilmu yang mempelajari cara membaca dan mempelajari al-Qur'an disebut dengan ilmu qira'at atau ilmu membaca.<sup>47</sup>
2. Tahapan menghafal al-Qur'an yakni tahapan yang berada satu tingkat diatas tahapan membaca al-Qur'an. Hal ini memberikan makna bahwa tahapan menghafal al-Qur'an secara otomatis tidak ada permasalahan terkait tata cara membaca, seperti makharijul huruf dan tajwid. Kesan yang nampak dalam menghafal al-Qur'an adalah kegiatan yang membosankan

---

<sup>45</sup>Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-qur'an, h. 145.

<sup>46</sup>A. Asyafah, *Konsep Tadabbur al-Quran (Issue 2)* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2014), h. 93.

<sup>47</sup>A. Asyafah, *Konsep Tadabbur al-Quran (Issue 2)*, h. 94

dan monoton Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan pemanfaatan fungsi otak yang didominasi oleh otak kiri saja. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kondisi otak kiri lebih berfikir logis dan analitis serta cenderung pada kecerdasan logis matematis.

3. Tahapan menterjemahkan ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an. Muhammad Abduh menyatakan bahwa membaca merupakan ilmu yang tersimpan dalam jiwa yang aktif dan masuk dalam pikiran dalam bentuk pengetahuan. Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan merupakan hal yang wajib dibaca dan dipelajari hingga mampu mendapatkan nilai-nilai yang tersirat di dalamnya.<sup>48</sup>
4. Tahapan paling atas atau tahap keempat dalam literasi al-Qur'an adalah Tadabbur al-Qur'an. Tahapan ini bersifat pengembangan yang akan mampu dilakukan ketika seseorang telah memiliki kompetensi kognitif, linguistik dan sociocultural. Telah diketahui bahwa pada dasarnya, tujuan al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt tidak hanya untuk dibaca saja tetapi juga untuk dipahami makna yang tersirat di dalamnya. Abu Asyafa mengungkapkan bahwa tadabbur al-Qur'an memiliki makna yang mendalam hingga mampu mengubah pola perilaku seseorang menjadi seperti akhlak Nabi saw dan memperoleh keberkahan dunia akhirat.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian tentang keempat tahapan dalam proses literasi al-Qur'an, mulai dari tahapan membaca, tahapan menghafal, tahapan menterjemahkan hingga tahapan tadabbur al-Qur'an maka secara sederhana

---

<sup>48</sup>A. Asyafah, *Konsep Tadabbur al-Quran (Issue 2)*, h. 95

<sup>49</sup>A. Asyafah, *Konsep Tadabbur al-Quran (Issue 2)*, h. 96.

konsep literasi al-Qur'an bisa dilihat dari proses pembelajaran membaca al-Qur'an.

#### 5. Strategi Pembelajaran Literasi Al-Qur'an

Rebecca Oxford dalam Riyanti mengatakan bahwa strategi pembelajaran bahasa yang menjadi sub dari strategi pembelajaran literasi al-Qur'an terdiri dari enam bahasan, yakni:

- 1) Strategi pembelajaran memori. Strategi ini digunakan oleh peserta didik dengan memaksimalkan daya ingat dan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang sudah dimiliki sebelumnya. Kondisi ini menjadi hal yang penting guna mengulang kembali apa yang telah ada dalam pemikiran.
- 2) Strategi pembelajaran kognitif. Strategi ini fokus untuk memaksimalkan penggunaan daya pikir dari peserta didik dalam bentuk membetulkan kesalahan sendiri, melatih untuk mengucap kata, menulis dalam buku catatan, menggunakan sistem *modelling*, membaca tulisan dari media pembelajaran.
- 3) Strategi pembelajaran kompensasi. Wujud implementasi dari strategi ini adalah dengan memaksimalkan media pembelajaran yang ada, seperti terjemahan bahasa.
- 4) Strategi pembelajaran metakognitif. Strategi ini diwujudkan dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik, seperti pemusatan perhatian, perencanaan dan penyusunan kegiatan pembelajaran hingga evaluasi.

- 5) Strategi pembelajaran afektif. Ada dua macam strategi pembelajaran afektif, yakni afektif positif (peserta didik menghargai proses pembelajaran) dan afektif negatif (peserta didik tidak menghargai proses pembelajaran).
- 6) Strategi pembelajaran sosial, yakni segala perilaku peserta didik yang berhubungan dengan kerjasama teman sejawatnya guna mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk implementasinya adalah mendampingi teman dalam belajar dan memberikan respect kepada teman, seperti tepuk tangan dan sebagainya.<sup>50</sup>

### c. Media *Audio Visual*

#### 1. Pengertian *Audio Visual*

Media atau alat-alat *audio-visual* adalah alat-alat “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat “*visible*” artinya dapat dilihat. Alat-alat *audio visual* gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media *audio-visual* merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara.<sup>50</sup> Media merupakan suatu yang bersifat meyalurkan pesan dan dapat menarik pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik untuk dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>51</sup>

Media *audio visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media *audio visual* terdiri dari dua kata yaitu *audio* dan *visual*, *audio* artinya pendengaran atau dapat didengar, sedangkan *visual* yaitu yang nampak

---

<sup>50</sup> Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 6

<sup>51</sup>M.Basyiruddin, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 11

oleh mata atau yang kelihatan. Jadi media *audio visual* adalah media yang dapat dilihat dan didengar. Media *audio visual* merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran.<sup>52</sup> Diantara media yang lain, media yang baik untuk digunakan pada pembelajaran adalah media *audio visual*. Sebab, media ini telah memadukan antara media pengengaran dan penglihatan. Penggunaan media ini, anak akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Media *audio visual* dapat menggantikan peran guru, dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi penyaji materi dapat digantikan oleh media *audio visual*, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa media *audio visual* adalah gabungan media *audio* dan media *visual* yang mengkombinasikan antara suara dan gambar, media audio mengandalkan indera pendengaran dan media *visual* mengandalkan indera penglihatan dari peserta didik untuk memperoleh materi, sedangkan guru menjadi fasilitator peserta didik dalam belajar. Media *audio visual* juga dapat digunakan secara berulang-ulang sesuai kebutuhan. Media *audio visual* juga dapat memperjelas hal yang sulit dipahami peserta didik, serta membuat penyajian pembelajaran lebih menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Upaya memanfaatkan media sebagai alat bantu, Edgar Dale mengadakan klasifikasi menurut tingkat dari yang paling kongkrit ke yang paling abstrak. Dari mulai kerucut sampai kebawah yaitu: lambang kata, lambang *visual*, gambar tetap,

---

<sup>52</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* n(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), h. 30



gambar hidup, pameran museum, darmawisata, percontohan, pengalaman dramatisasi, pengalaman tiruan, dan pengalaman langsung. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama “kerucut pengalaman” dari Edgar Dale dan pada saat itu dianut secara luas dalam menentukan alat bantu yang paling sesuai untuk pengalaman belajar secara mudah. Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret peserta didik mempelajari bahan pengajaran contohnya melalui pengalaman langsung. Maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh peserta didik. Sebaliknya semakin abstrak peserta didik memperoleh pengalaman contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh peserta didik.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian kerucut pengalaman Edgar Dale dapat penulis simpulkan bahwa, media sebagai alat yang memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi, dan peserta didik lebih mudah menerima materi yang belum diketahui secara langsung daripada hanya melalui penjelasan secara lisan.

## 2. Jenis-Jenis *Audio visual*

### 1. Video

Video, sebagai media *audio visual* yang menampilkan gerak, pesan yang disajikan bisa bersifat fakta, maupun fiktif (seperti cerita), dan bisa bersifat edukatif maupun intruksional.

---

<sup>53</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana,2010), h. 200

Gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui medium video dan video *compact disk (VCD)*. Sama seperti *medium audio*, program video yang disiarkan (*broadcasted*) sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video dapat menyampaikan pesan yang bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) mau-pun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksi.

Video memiliki beberapa *feature* yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu *feature* tersebut adalah *slow motion* dimana gerakan objek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari oleh pembelajar. Menurut Arief untuk pembelajaran Pendidikan Islam, media video dan *VCD* dapat digunakan untuk menayangkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikemas dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan metode. Contoh, dapat dikemas suatu program video untuk materi pelajaran ibadah haji, merawat jenazah, materi pelajaran salat, materi pelajaran al-Qur'an, dan sebagainya, sehingga pembelajaran akan aktif melihat, mendengar, mengamati, menafsirkan, dan pembelajar dapat mempraktekkan apa yang telah disajikan lewat program video tersebut.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 74.

Kelebihan video dalam proses belajar mengajar antara lain: 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsanagan luar lainnya. 2) Memperoleh informasi dari ahli-ahli. 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya. 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang. 5) Keras lemah suara yang ada bisa diatur. 6) Gambar proyeksi bisa dibekukan untuk diamati dengan seksama.

Sementara itu, kelemahan dari video dalam proses belajar-mengajar antara lain: 1) Perhatian peserta didik sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan. 2) Sifat komunikasinya bersifat satu arah. 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna. 4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.<sup>55</sup>

## 2. Proyektor *LCD (Liquit Crystal Display)*

Proyektor *LCD (Liquit Crystal Display)* merupakan salah satu alat optik dan elektronik. Sistem optiknya efesien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelpakan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.

Media *LCD* adalah sebuah alat elektronik berupa layar proyektor berfungsi menampilkan gambar *visual*, sebagai sarana pendidikan yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan penggunaan *LCD* Proyektor sebagai media pembelajaran guna memberikan motivasi peserta didik, merangsang peserta didik mengingat

---

<sup>55</sup> Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.*, 75.

apa yang sudah dipelajari dan memberikan rangsangan pelajaran baru serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu disiapkan guru dalam pembelajaran menggunakan *LCD* proyektor antara lain:

- 1) Guru sebaiknya sudah dapat mengoperasikan *LCD* proyektor dan komputer
- 2) point-point penting saja dalam *power point*
- 3) Gunakan warna-warna yang menarik
- 4) Gunakan animasi secukupnya agar tidak mengganggu
- 5) Hindari suara dari animasi karena dapat mengganggu pembicaraan guru
- 6) Gunakan foto-foto secukupnya
- 7) Bila memungkinkan gunakan film pendek
- 8) Segera diminimize-kan apabila *power point* tidak sedang digunakan
- 9) Prinsip satu slide satu menit
- 10) Jangan terlalu banyak slide dalam setiap sesi, maksimal 20 slide.<sup>56</sup>

### 3. Film

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses, belajar mengajar. Film memberikan fakta tetapi juga menjawab berbagai persoalan dan untuk mengerti tentang dirinya sendiri dan lingkungannya. Film akan membantu peserta didik dapat memperoleh kecakapan, sikap, dan pemahaman yang akan membantu mereka hidup dalam masyarakat.<sup>57</sup>

Sebagai suatu media film memiliki kelebihan antara lain: 1) Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. 2) Film dapat menampilkan kembali masa lalu. 3) Film dapat menyajikan baik teori praktik dari yang bersifat umum atau sebaliknya. 4) Film dapat menggunakan teknik-teknik

---

<sup>56</sup>Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.*, 75.

<sup>57</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Cita Aditya Bakri, 1994), h. 84

seperti warna, gerak lambat, animasi dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu. 5) Film memikat perhatian anak. 6) Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sesuai dengan kebutuhan. 7) Film mengatasi keterbatasan daya indra (penglihatan) 8) Film dapat merangsang atau memotivasi anak-anak.

Sedangkan media film juga memiliki kelemahan antara lain : 1) Harga/biaya produksi relative mahal. 2) Film tak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran. 3) Penggunaannya memerlukan ruangan gelap.<sup>58</sup>

Oleh sebab itu, dari beberapa jenis media *audio visual* dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan media *audio visual* yang akan di gunakan oleh pendidik, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pendidik harus bisa memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diberikan oleh peserta didik.

### 3. Ciri-ciri media *audio visual*

Ciri- ciri media *audio visual* di antaranya :

1. Bersifat linear.
2. Menyajikan visual yang di namis.
3. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Reprsentasi fisik dari gagasan abtrak.
5. Dikembangkan menurut prinsip pksikologis, behaviorisme, dan kognitif.
6. Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.<sup>59</sup>

Berdasarkan beberapa ciri-ciri media *audio visual* dapat penulis simpulkan bahwa Media *audio visual* dalam penggunaannya lebih menekankan kepada hal yang nyata dan sistem ini guru mengkomunikasikan pengetahuannya

---

<sup>58</sup> Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, h. 70.

<sup>59</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 31

kepada peserta didik dalam bentuk pokok bahasan dalam beberapa macam bentuk silabus. Biasanya pembelajaran berlangsung dan selesai dalam jangka waktu tertentu.

#### 4. Tahap penggunaan media *audio visual*

Alat-alat *audio visual* yang akan menggunakannya telah mempunyai keterampilan yang lebih dari memadai dalam penggunaannya. Dalam penggunaanya harus memperhatikan hal sebagai berikut:

1. Persiapan yaitu pelajari tujuan, persiapkan pelajaran, pilih alat yang cocok, berlatih menggunakan alat, dan periksa tempat.
2. Penyajian ialah menyusun kata pendahuluan, menarik perhatian, menyatakan tujuan, menggunakan alat, dan mengusahakan penampilan bermutu.
3. Penerapan yaitu praktek, pertanyaan-pertanyaan, ujian, dan diskusi.
4. Kelanjutan, pelajaran yang telah disampaikan harus di ulang-ulang.<sup>60</sup>

Berdasarkan beberapa tahap penggunaan media audio visual dapat penulis simpulkan bahwa, dengan menerapkan beberapa tahap di atas pendidik dapat menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik menjadi lebih mudah dan dapat sesuai tujuan proses pembelajaran

#### 5. Manfaat media *audio visual*

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat pembelajaran dan sebagai sumber belajar. Media berfungsi untuk tujuan intruksi yang informasi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik, baik dalam benak atau mental maupun bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.<sup>61</sup>

Pendapat lain juga mengatakan bahwa fungsi media adalah :

---

<sup>60</sup> Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Gramedia, 2009), h. 24

<sup>61</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 21

1. Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik atau mahapeserta didik dan memudahkan belajar bagi guru dan dosen.
2. Memberikan pengalaman yang lebih nyata.
3. Menarik perhatian peserta didik lebih besar
4. Semua indra murid dapat diaktifkan, kelemahan suatu indra dapat diimbangi dengan kekuatan indra yang lainnya.
5. Lebih menarik perhatian murid dalam belajar.
6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realita.<sup>62</sup>

Adapun kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang , waktu, dan daya indra.
3. Mengatasi sikap pasif anak didik.
4. Mengatasi pengalaman pada tiap peserta didik yang berbeda<sup>63</sup>

Berdasarkan beberapa manfaat media *audio visual* dapat penulis simpulkan bahwa media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik, karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu penulis dapat simpulkan bahwa penggunaan media *audio visual* adalah media yang mengandalkan indra pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Media dikatakan baik apabila penggunaan media tersebut memperhitungkan resiko biaya, tenaga dan sesuai dengan materi yang diberikan oleh peserta didik. Adapun indikator media *audio visual* yaitu:

1. Kualitas penggunaan media *audio visual* sesuai dengan materi.
2. Penggunaan media *audio visual* sesuai dengan waktu mengajar

---

<sup>62</sup>Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat, 2002), h. 24

<sup>63</sup>Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, h. 18.

3. Kesesuaian media *audio visual* dengan karakteristik peserta didik.
4. Penggunaan media *audio visual* sesuai dengan metode pembelajaran.
6. Langkah-langkah penggunaan media *audio visual*

Langkah-langkah dalam menggunakan media, seharusnya dilakukan perencanaan yang sistematik. Media pembelajaran digunakan apabila media itu dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang disampaikan. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media *audio visual*, didasarkan pada sistem pemanfaatan dalam kegiatan pengajaran menurut Sudjana dan Ahmad Rivali adalah sebagai berikut:

1. Langkah persiapan
  - a) Mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, seperti proses diskusi yang dilakukan peserta didik, langkah-langkah pembelajaran, *LKS*, media, *sound sistem*, dst.
  - b) Berikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit dikemukakan bagi peserta didik saat proses pembelajaran sedang berlangsung
  - c) Kelompok sasaran harus diperhitungkan, apakah perorangan atau kelompok kecil atukah besar. Hal ini berhubungan dengan pengelolaan penyampaian atau penyajian, penggunaan fasilitas dan penentuan cara evaluasi
  - d) Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap. Arahkan mereka dengan berbagai stimulus. Pusatkan perhatian melalui suatu komentar atau melalui suatu pertanyaan pendahuluan
  - e) Mempelajari penggunaan media tersebut sebelum menggunakannya



f) Periksa alat peraga sebelum menggunakannya, guna mengantisipasi kerusakan atau kesalahan yang akan terjadi saat proses pembelajaran sedang berlangsung

## 2. Langkah penyajian

- a) Sajikan dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mereka menggunakan waktu untuk melihat, mendengar, mengamati, dan menafsirkan.
- b) Atur situasi ruangan, mungkin harus menggunakan cahaya yang cukup atau redup, atau bahkan gelap. Terutama bagi penggunaan media lainnya seperti, *OHP*, *Slide* dan sebagainya.
- c) Berikan situasi yang tenang saat peserta didik mulai mendengarkan dan mulai berkonsentrasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi.

Tahapan perencanaan adalah langkah-langkah yang diambil seorang guru atau peneliti sebelum memulai proses pembelajaran seperti, mempersiapkan materi. Tahapan selanjutnya adalah tahapan penyajian, yaitu tahapan yang dilakukan saat proses pelajaran berlangsung seperti, memberikan ketenangan, mengawasi peserta didik saat sedang berlangsungnya pembelajaran, dan pengaturan cahaya dalam ruangan yang akan mempengaruhi kualitas media tersebut. Tahapan terakhir adalah tahapan tindak lanjut, yaitu tahapan yang diambil oleh seorang guru atau peneliti yang telah memberikan tindakan kepada peserta didik seperti, mengevaluasi peserta didik, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, dan respon terhadap media tersebut

Sehubungan dengan pembahasan di atas, literasi al-Qur'an berbasis *audio visual* merupakan sebuah proses pembelajaran modern dengan memadukan media pembelajaran. Pembelajaran literasi dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran, khususnya penggunaan media *audio visual*. *Audio visual* pada literasi al-Qur'an digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, penggunaan media *audio visual* pada pembelajaran literasi membuat peserta didik lebih nyaman dalam proses pembelajaran

## **6. Hakikat Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>64</sup> Sedangkan menurut W.S Winkel, hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku anak melalui proses belajar. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Melalui evaluasi pembelajaran, hasil belajar peserta didik akan diketahui. Hasil belajar tersebut mencerminkan tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan guru. Ketercapaian tujuan pembelajaran akan dapat diketahui pula melalui hasil belajar.<sup>65</sup> Menurut Sukmadinata memaparkan pengertian hasil belajar adalah:

“Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar ini dapat

---

<sup>64</sup>Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, . 1999), h. 37.

<sup>65</sup> Winkel, W.S.. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, h. 1996), h. 162.

dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata pelajaran yang ditempuhnya”.<sup>66</sup>

Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.<sup>67</sup> Sedangkan Rusyan menyatakan hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang peserta didik setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat.<sup>68</sup> Menurut Hamalik, hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan.<sup>69</sup> Berdasarkan pendapat tersebut hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Kurdi dan Aziz hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.<sup>70</sup> Gagne mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni verbal information,

---

<sup>66</sup> Sukmadinata.. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 102

<sup>67</sup> Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 26-27.

<sup>68</sup> A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, . 2000), h, 65.

<sup>69</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 91.

<sup>70</sup> Kurdi, Syuaeb, Abdul Aziz. *Model Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Pustaka Bani Qurays, 2006.), h, . 27.

*intelektual skill, cognitive strategy, attitude dan motor skill.*<sup>71</sup> Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah ini terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Enam aspek pada ranah ini yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>72</sup> Penguasaan hasil belajar dari seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri peserta didik itu dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan.

Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar peserta didik disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan,

---

<sup>71</sup> Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, . 2000) h. 28.

<sup>72</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 102.

sosial ekonomi, faktor fisik, dan psikis. Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan sisi pembimbing. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi pembimbing, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.<sup>73</sup>

Menurut Gagne dalam Agus Suprijono menjelaskan bahwa hasil belajar berupa: Keterampilan intelektual atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar diskriminasi, konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan di sekolah. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berpikir.<sup>74</sup>

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>75</sup> Untuk memperoleh hasil belajar, diperlukan penilaian atau dilakukan evaluasi pada peserta didik yang merupakan tindak lanjut atau cara yang dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukannya, sehingga dengan evaluasi pendidik juga dapat mengukur tentang perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata

---

<sup>73</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 250-251.

<sup>74</sup>Agus, Suprijono.. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 5.

<sup>75</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.*, h. 30.

setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Jadi penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap baik dilihat dari unsur segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu, yang dihasilkan dari usaha yang dilakukan dengan cara latihan dan pengalaman belajar.

#### 1. Ranah Hasil Belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

##### a) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian

##### b) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai

c) Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).<sup>76</sup>

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Slameto beberapa faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

a. Faktor-faktor Internal

- 1) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
- 2) Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan).
- 3) Kelelahan.

b. Faktor-faktor Eksternal

- 1) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
- 2) Sekolah (Model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, Model belajar, tugas rumah).

---

<sup>76</sup>Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 137.

3) Masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).<sup>77</sup>

b. Literasi Al-Qur'an Berbasis *Audio Visual* terhadap Hasil Belajar

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi terwujud melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan oleh setiap guru dan peserta didik. Agar komunikasi dapat diserap dan tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses tersebut, karena dalam proses tersebut sering terjadi hambatan-hambatan yang mengakibatkan komunikasi yang tidak lancar. Hambatan-hambatan tersebut dapat ditanggulangi dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pemakaian media dalam pengajaran dapat membantu mengembangkan kreatifitas guru dan murid dengan cara menyajikan pelajarannya dengan media sehingga lebih menarik. Dengan penggunaan media *audio visual* yang merupakan kombinasi antara indra pendengaran dan penglihatan, diharapkan peserta didik menjadi tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan, serta fokus mengikuti pelajaran sehingga dapat menyerap pelajaran secara optimal. Yang pada akhirnya berujung pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Media *audio visual* yang berupa film, dapat mendorong minat peserta didik untuk belajar jika digunakan dan di organisasi secara benar. Banyak materi al-Qur'an yang membutuhkan banyak penjelasan dalam penyampaianya. Media audio visual seringkali digunakan dalam proses pembelajaran PAI atau materi al-

---

<sup>77</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54-72.



quran, karena media ini dirasa paling tepat dan efektif digunakan untuk materi yang bersifat praktek. Sebagai contoh penggunaan media *TV* dan *VCD* dalam materi Tajwid, maka peserta didik akan lebih dapat paham akan materi tersebut karena mereka dapat menyaksikan bagaimana cara membacanya, sehingga mereka semakin tertarik untuk memfokuskan pikiran, pendengaran dan penglihatan pada materi yang diberikan oleh guru. Hal ini memungkinkan mereka untuk dapat membaca al-Qur'an secara benar sesuai tuntunan guru. Berbeda ketika guru tidak menggunakan media, hanya menerangkan secara verbal maka peserta didik hanya dapat menggunakan imajinasi mereka saja.

### **C. Kerangka Teoretis Penelitian**

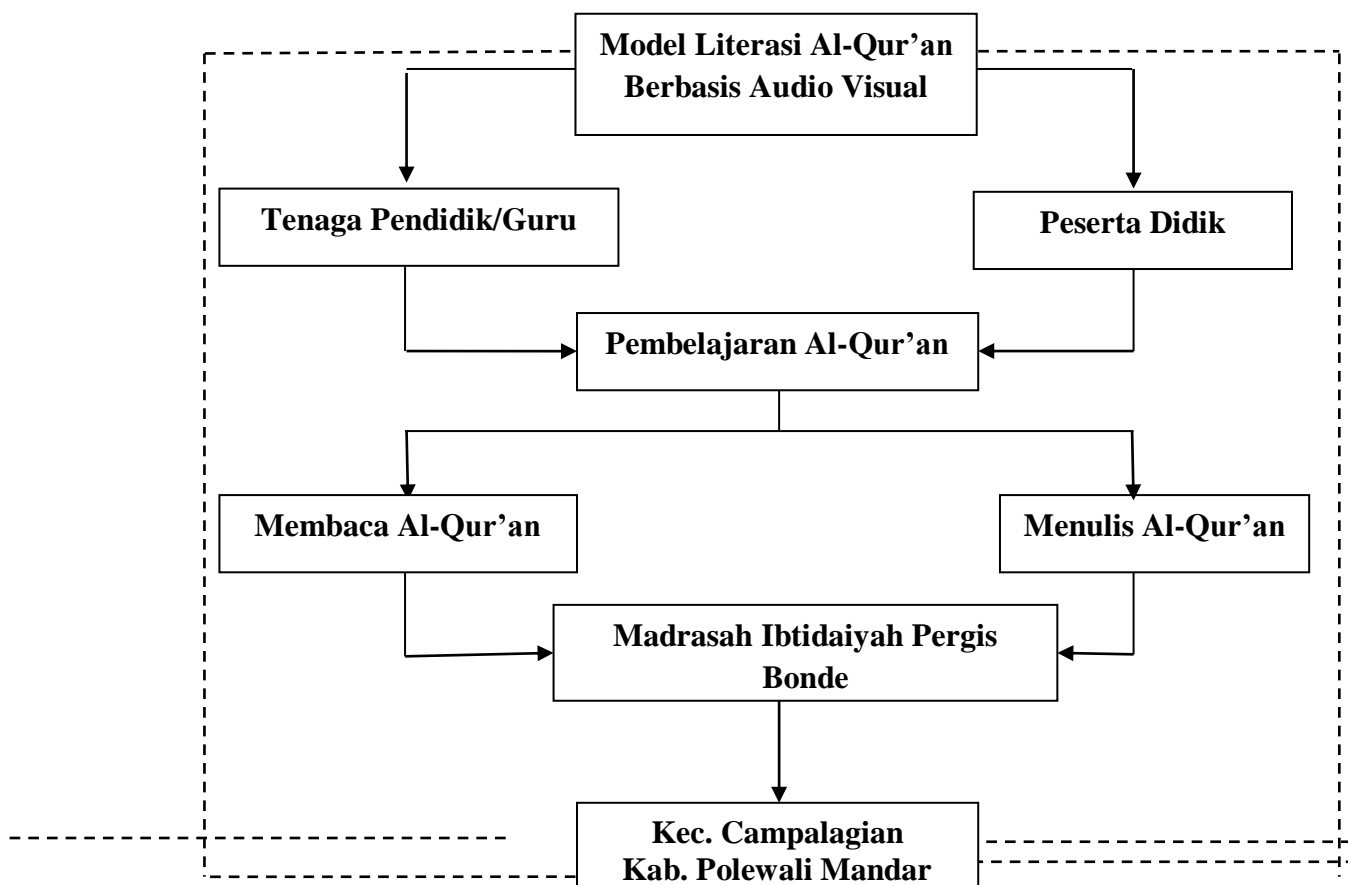
Urgensi kerangka teoretis yang paling utama adalah untuk mempermudah perumusan hipotesis. Selain itu, kerangka teoritis juga berguna untuk mempertegas jenis hubungan yang terjadi antar variabel serta untuk menggambarkan bagaimana proses pengorganisasian data dan analisis data yang dilakukan. Pada penelitian ini membahas secara deskriptif tentang pembelajaran literasi al-Qur'an yang dilaksanakan pada 3 kelas yaitu kelas IV, kelas V dan kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde. Pembelajaran literasi al-Qur'an berbasis audio visual dilaksanakan dalam kelas dengan menggunakan alat bantu berupa proyektor (*LCD*). Ayat-ayat al-Qur'an ditampilkan kepada peserta didik untuk dibaca secara bersama-sama sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Bacaan tersebut kemudian ditulis dan dihafalkan oleh peserta didik berdasarkan apa yang dilihat melalui media *audio visual*. Sehingga dengan demikian, pembelajaran literasi al-Qur'an berbasis *audio visual* diproyeksikan akan mampu

menghasilkan pembelajaran yang baik dan melahirkan peserta didik-peserta didik yang gemar dalam membaca al-Qur'an serta menjadi penghafal al-Qur'an yang berdampak pada hasil belajar yang baik pula.

#### D. Bagan Kerangka Teori

Berdasarkan penjelasan kerangka teoretis penelitian di atas, maka selanjutnya dijelaskan dalam bentuk bagan untuk memudahkan pembaca memahami alur dan maksud dalam penelitian ini. Adapun bagan kerangka teori sebagai berikut:

Bagan 2.1: Kerangka Teoretis Penelitian



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan induktif. Proses dan makna (prespektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.<sup>78</sup>

Penelitian ini sifatnya kualitatif yang dimana lebih menekankan kepada *quality* observasi lapangan atau wawancara atau pada suatu objek penelitian. Yang terpenting dari suatu objek atau kajian berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial pada sesuatu yang dikaji dan makna dibalik kejadian tersebut baik yang nampak secara kasat mata maupun yang membutuhkan pemikiran yang mendalam mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan sebuah hasil analisis dari suatu permasalahan dalam pendidikan yakni model pembelajaran literasi teradap hasil belajar. Dengan harapan, melalui penelitian ini akan diketahui penerapan model pebelajaran literasi teradap hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an hadis di madrasa ibtidaiyah keamatan Campalagian.

---

<sup>78</sup>Burhan Bungun, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 4

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu analisis berupa aktivitas untuk menentukan hubungan antara suatu objek yang akan diteliti. Menurut Sugiono mendefinisikan pendekatan dalam penelitian adalah sebuah proses yang dimaknai sebagai usaha dalam berbagai aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan suatu objek yang diteliti.<sup>79</sup> Sementara itu, Arikunto menjelaskan bahwa meskipun permasalahan dan rumusan masalah hampir serupa dengan peneliti lain, akan tetapi seorang peneliti dapat memilih pendekatan yang berbeda dalam memecahkan masalah penelitian.<sup>80</sup> Adapun pendekatan penelitian yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian yaitu pendekatan keilmuan.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan keilmuan memiliki berbagai opsi. Terdapat berbagai disiplin ilmu yang dapat digunakan dalam pendekatan penelitian, yang notabeneanya memiliki karakteristik tersendiri. Tak terkecuali dalam rana pendidikan, tidak sedikit disiplin ilmu yang berkaitan dengan pembahasan pendidikan karena setiap ilmu pengetahuan memiliki objek studi yang spesifik mengenai manusia, baik sebagai objek pendidik maupun berposisi sebagai subjek pendidik.<sup>81</sup> Berikut beberapa pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

---

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

<sup>80</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 108.

<sup>81</sup>Tatang Syarifuddin, *Landasan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), h. 29.

#### a. Pendekatan Teologis Normatif

Pendekatan teologis normatif merupakan suatu upaya memahami agama dengan menggunakan disiplin ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dapat dianggap sebagai suatu yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya.<sup>82</sup> Sehingga dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan teologis normatif dengan memaknai dan mengkaji ayat-ayat Allah swt yang relevan sesuai dengan objek kajian penelitian ini.

#### b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan seseorang. Pendekatan ini penulis gunakan untuk mengetahui perilaku atau respon peserta didik dalam menerima pembelajaran literasi berbasis *audio visual* terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan dari dua pendekatan di atas, penulis gunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan untuk menghasilkan data yang valid dalam suatu karya ilmiah.

### **B. Paradigma Penelitian**

Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan gambaran menyeluruh (holistik) dari sebuah fenomena dari sudut pandang subjek, tanpa harus membuktikan apapun, maka kualitatif tepat untuk digunakan pada permasalahan yang bersifat, Explorative, Descriptive, dan Explanative. Pada penelitian ini, menggunakan paradigma fenomenologis, yang objektivitasnya dibangun atas

---

<sup>82</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VIII; Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2011), h. 28.

rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial apa adanya, murni dari pendapat responden, dan tidak harus dipaksakan sejalan dengan tertentu teori. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menjabarkan temuan atau fenomena, menyajikannya apa adanya sesuai fakta atau temuan di lapangan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam memahami dan menggunakan sumber data, maka data yang diperoleh juga dapat meleset dari yang diharapkan. Oleh sebab itu, peneliti harus memahami sumber data apa dan mana yang mesti digunakan dalam penelitian itu.<sup>83</sup>

Sementara menurut Sukardi mengatakan bahwa, ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>84</sup>

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Atau dapat dikatakan bahwa sumber data primer itu adalah data yang didapatkan dari peneliti sendiri melalui langkah-langkah yang sudah dipersiapkan.<sup>85</sup> Data primer dalam penelitian ini bersumber langsung dari informasi peserta didik kelas IV, V dan kelas VI madrasah ibtidaiyah pergis

---

<sup>83</sup>M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan ekonomi* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2013). h. 128.

<sup>84</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 205.

<sup>85</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117.

bonde kecamatan Campalagian. Masing-masing kelas penulis mengambil 2-3 sebagai perwakilan kelas dalam penambilan data.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain. Dapat juga dikatakan bahwa data sekunder merupakan data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen atau buku untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>86</sup> Selain data primer juga dikumpulkan data sekunder dari berbagai informasi lainnya yang digunakan untuk interpretasi terhadap data primer tersebut. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, arsip nilai dan berbagai data penunjang lainnya.

Sumber data primer dan sekunder, seyogyanya peneliti dapat lebih memberikan bobot lebih kepada sumber-sumber data primer terlebih dahulu, kemudian menggunakan data sekunder sebagai penunjang dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Artinya, setiap data yang telah terkumpul, maka akan dianalisis yang diawali dengan mengecek dan mengklasifikasi latar belakang responden. Selanjutnya, diinterpretasi dengan memperhatikan dan menggunakan berbagai sumber, termasuk bantuan dari data sekunder, lalu disimpulkan sebagai jawaban terhadap masalah yang dirumuskan sebelumnya.

## **D. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Lokasi Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

---

<sup>86</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, h. 118.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar mudah dan sistematis dalam mengumpulkan data berdasarkan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan.<sup>87</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Pedoman wawancara dalam penulisan ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Adapun pertanyaan tersebut berupa pertanyaan yang menayakan tentang pembelajaran literasi berbasis audio visual terhadap pembelajaran baca dan tulis al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah dengan menayakan langsung ke beberapa peserta didik yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas IV, V dan kelas VI.

### **2. Daftar Checklist**

Instrumen *check list* dalam penelitian ini merupakan daftar cek yang berisi tentang aspek atau hal-hal yang dibutuhkan sebagai data pendukung, seperti dokumen, dan gambar. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen yang terkait dengan data sekolah, terutama data peserta didik dan guru, sedangkan pengambilan gambar dimaksudkan untuk mendukung bahwa penelitian benar-benar telah dilakukan.

---

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 135.



## **F. Tahapan Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk memahami fenomena-fenomena yang ada sebelum dilakukan generalisasi yang bersifat kesimpulan. Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pertama, tahap persiapan. Tahap persiapan berupa perumusan rencana penelitian.
2. Kedua, tahap pelaksanaan atau turun ke lapangan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode dan instrument pengumpulan data.
3. Ketiga, tahap mengolah data. Tahap pengolahan data ini meliputi reduksi data, display data, dan analisis data.
4. Keempat, tahap penarikan kesimpulan. Setelah data diolah dan dianalisis, selanjutnya menarik kesimpulan sebagai tahap akhir dari proses penelitian, sehingga diketahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data.<sup>88</sup> Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi dan lainnya. Pengumpulan

---

<sup>88</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 78.

data dilakukan untuk memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai suatu tujuan penelitian.

Data kualitatif adalah kumpulan informasi deskriptif yang dikonstruksi dari percakapan atau dalam bentuk naratif berupa kata-kata. Data kualitatif diperoleh dari transkrip wawancara, catatan observasi, catatan harian, transkrip audio atau video, dan catatan dokumen atau laporan.<sup>89</sup> Untuk itu penelitian perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.<sup>90</sup>

Berikut ini, penulis akan memaparkan beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian sebagai langkah untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

### **1. Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah instrumen utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>91</sup> Sementara menurut Lexy bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan

---

<sup>89</sup>Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 101.

<sup>90</sup>Punadji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Cet. Ke-3; Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 217.

<sup>91</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. Ke-5; Jakarta: Kencana, 2011), h. 111.

itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>92</sup>

Pengertian lain juga mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhubungan langsung dengan orang yang memberikan keterangan.<sup>93</sup> Berdasarkan pengertian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa teknik wawancara dalam penelitian adalah proses tetap muka antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sehingga dengan teknik ini, penulis akan mendapatkan data dan informasi dari *interviewer* tentang situasi yang dikaji.

Proses wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Yaitu Peneliti menulis beberapa pertanyaan mendasar kemudian pertanyaan berkembang sesuai jawaban dari responden.

## **2. Metode Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner maupun dokumentasi.

Penggunaan wawancara dan observasi selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

---

<sup>92</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. Ke-29; Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2009), h. 186.

<sup>93</sup>Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, ( Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001 ), h. 73

Observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>94</sup>

Secara umum observasi dapat dipahami sebagai suatu tindakan manusia untuk menerima pengetahuan dari dunia luar dengan menggunakan indera. Observasi juga dapat dimaknai dengan kemampuan untuk memperhatikan mencatat kejadian atau cara orang melihat sesuatu. Observasi adalah pengamatan langsung dengan penuh perhatian dan merekam secara sistematis apa yang didengar dan dilihat.<sup>95</sup> Sehingga observasi dalam penelitian ini adalah digunakan untuk membuktikan lebih jauh tentang gambaran pelaksanaan model pembelajaran literasi terhadap hasil belajar di MI Pergis Bonde.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar seperti, foto, gambar hidup, dan lain-lain. Sementara dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung dan sebagainya.<sup>96</sup>

Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini penulis butuhkan untuk mengumpulkan data dari hal-hal yang dianggap perlu seperti catatan harian dari peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan dokumen lainnya.

---

<sup>94</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: KENCANA predana media group, 2013), h. 270.

<sup>95</sup> Muhammad Yaumi, *Action Research* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 125.

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Cet ke-21; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329.

## **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>97</sup> Pada prinsipnya metode analisis data adalah salah satu langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menganalisis hasil temuan data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. Pada proses pengolahan data, digunakan metode-metode sebagai berikut:

### **1. Metode Induktif**

Metode induktif, yaitu bertitik tolak dari unsur-unsur yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum. Data yang diperoleh dari para peserta didik dikumpulkan kemudian diolah dan ditarik sebuah kesimpulan mendasar.

### **2. Metode Deduktif**

Metode deduktif, yaitu menganalisa data dari masalah yang bersifat umum kemudian kesimpulan yang bersifat khusus.

### **3. Metode Komparatif**

Metode komparatif, yaitu menganalisa dengan jalan membandingkan data atau pendapat para ahli yang satu dengan yang lainnya kemudian menarik kesimpulan. Metode ini juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan dengan membandingkan suatu pemahaman dengan pemahaman lainnya

---

<sup>97</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 244.

kemudian berusaha menghasilkan kesimpulan dalam bentuk argumen penulis. Sehingga dalam penelitian ini, penulis membandingkan pemahaman pemahaman dari peserta didik dalam penggunaan model literasi terhadap hasil belajar.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data yaitu tahap reduksi data, display data menyajikan data, dan tahap pengecekan atau klarifikasi keabsahan data.<sup>98</sup>

Pertama, reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>99</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. maka masalah makna data yang terdiri atas berbagai macam konteks dapat terkuasai dan tidak tenggelam dalam tumpukan data, seperti bentuk tradisi. Data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian penting untuk direduksi untuk mengatur penjelasan data serta memudahkan dalam proses pengolahan data lebih lanjut.

---

<sup>98</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35.

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Cet ke-21; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 338.

Kedua, display data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau valid.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah diteliti atau ditemukan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya buram/atau samar-samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pengelolaan dan teknik analisis data ini memudahkan bagi para peneliti dalam mengelola data yang telah didapatkan di lapangan, yang kemudian dirumuskan untuk menemukan sebuah hasil yang dibutuhkan.

## I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability) dan terakhir uji obyektivitas (confirmability).<sup>100</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, pengujian keabsahan data digunakan untuk memastikan keabsahan dan validitas data yang diolah sehingga tidak melahirkan kesimpulan yang keliru.

---

<sup>100</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.  
. h. 92-93.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde**

Pada hari pertama tahun baru Masehi, 1 Januari 1959 Perguruan Islam menjelma menjadi sebuah Yayasan yaitu bernama Yayasan Perguruan Islam Campalagian. Jauh sebelumnya, Perguruan ini merupakan pendidikan non formal kemudian menjadi informal. Yayasan Perguruan Islam didirikan secara terorganisir dengan susunan pengurusnya, masing-masing Ketua I Haji Mas'ud Abdau dan Ketua II S. Haji Muhammad Said Hasan. Panitera Umum Abdul Mutim Rukkawali. Panitera I dan II masing-masing Abd Rasyid Abdullah dan Abd Muis Dahlan. Bendahara Haji Mahmud Yamin, dilengkapi dengan Seksi-seksi. Pembantu utama untuk semua seksi dalam kepengurusan Yayasan Perguruan Islam Campalagian adalah Atjo Patjiddai.

Dengan terbentuknya Yayasan Perguruan Islam (YPI) itu sekaligus didirikan sebuah Pesantren dengan nama "PESANTREN CALON ALIM ULAMA" dipimpin oleh Ustadz Ahmad Zein ? A. Wahab ? (Pejabat Kantor Urusan Agama Kecamatan Campalagian) yang dibantu oleh ulama-ulama yang ada di daerah ini sebagai tenaga pengajar, antara lain KH. Muhammad Zein, K.H. Mahmud Ismail, dan al-Muhtaram KH. Najamuddin Tahir putera KH. Muhammad Tahir Imam Lapeo salah seorang penyebar agama Islam di Campalagian.

Pesantren Calon Alim Ulama, tidak lagi menggunakan sistem *halaqah* (sistem melingkar), tetapi telah secara klasifikasi dengan lokasi berlangsungnya kegiatan mengajar belajar di serambi belakang (bagian utara, timur, dan selatan) Masjid Raya Campalagian. Tahun pertama berdirinya Pesantren Calon Alim Ulama telah berhasil menampung santri sebanyak 40 (empat puluh) orang santri serta puluhan *mustami'*, pendengar setiap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Mereka tekun mendengar ajaran-ajaran yang disampaikan para ulama dalam setiap saat dan waktu.

Syarat-syarat untuk diterima menjadi santri adalah yang pernah mengikuti pengajian pondok serta minimal tamat baca kitab *Al-jurumiyah* dan hafal atau setidaknya memahami ilmu-ilmu *Awamil* dan ilmu Sharf. Masalah umur tidak menjadi persyaratan dalam penerimaan santri pada saat itu.

Bidang-bidang studi yang dipelajari dan pengajarnya masing-masing: Ilmu Tafsir dan Hadis dibawakan oleh KH. Najamuddin Thahir, KH. Mahmud Ismail untuk ilmu Tauhid dan Ilmu Fiqhi serta Ilmu Tata Bahasa Arab dibawakan oleh KH. Muhammad Zein. Penceramah umum sebagai tambahan pengetahuan dibawakan oleh Ketua Umum Pimpinan Pesantren Calon Alim Ulama Abdul Wahab Kepala Kantor Urusan Agama kecamatan Campalagian.

Sayang sekali melakukan usaha yang suci murni seperti ini tidak semudah membalik telapak tangan. Pada akhir tahun 1961 *Pesantren Calon Alim Ulama* yang bagaikan bunga yang sedang tumbuh dengan suburnya, tiba-tiba kehilangan dua orang pembina inti, masing-masing ketua umum Abdul Wahab mendapat tugas baru menjadi Kepala Kantor Urusan Agama dalam wilayah Kabupaten

Mamuju dan KH. Najamuddin Thahir mendapat tugas baru sebagai abdi negara pada Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Majene. Dengan demikian jalannya pengajaran tersendat-sendat.

Awal tahun 1961 santri kembali duduk bersila dengan sistem halaqah (melingkar) meninggalkan bangku Pesantren di serambi Masjid Raya menuju pada tiga tempat, masing-masing untuk ilmu Tafsir, Hadis, dan Ilmu Fiqhi dilangsungkan di rumah KH. Mahmud Ismail. Ilmu Tauhid dibawakan oleh KH. Muhammad Zein. Sedangkan Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharf dilokasikan di rumah KH. Abdul Rahim, sebab ilmu tersebut diajarkan oleh beliau sendiri.

Madrasah Ibtidaiyah Bonde didirikan oleh Yayasan Perguruan Islam Campalagian pada tanggal 1 Januari 1971. Murid yang masuk pada tahun I sangat memuaskan, hampir 60 orang yang ditampung dalam suatu ruangan pada ujung sebelah barat gedung PGA 6 Tahun Campalagian. Keenam puluh murid tersebut berdesak-desakan dalam satu ruangan yang belum mempunyai seorang pun guru. Untuk sementara waktu murid tersebut dibina dan dibimbing oleh Abd Rasyid Abdullah, Kepala PGA 6 Tahun Campalagian.

Singkat sejarah, Pada Tahun 2008, Majdah. L,S.Pd.I selaku tenaga pendidik MI Pergis Bonde dan Alumni Pergis menggantikan Ibu Hasna Takka mendapat amanah dari pengurus yayasan yang selanjutnya di SK kan oleh Kepala Kantor Departemen Agama sebagai Kepala MI Pergis Bonde depernitip sampai saat ini tahun 2014. Pada tahun 2010 MI Pergis mendapat bantuan RKB dari Kemenag Prov. Sulawesi Barat berupa 1 Unit RKB dan 1 Unit Perpustakaan. Wajah MI Pergis Bonde berubah drastic karena bangunan gedung

yang bertingkat 2 dengan model yang sangat bagus. Sampai pada tahun 2011 mendapat 1 RKB bertingkat lagi. masih dalam kepemimpinan Ibu Majdah. L, S. Pd. I. Banyak prestasi yang telah diraih, jumlah siswa dari tahun ke tahun terus bertambah, tenaga pengajar pun sudah melebihi kapasitas yang ideal 9 orang namun kami berjumlah 15 orang 6 PNS dan 9 tenaga Honorer sehingga MI Pergis Bonde lebih mudah menata program-program baik jangka pendek maupun jangka panjang. Setelah beliau di angkat menjadi pengawas oleh kementerian agama kabupaten polewali Mandar. Beliau menjabat sebagai kepala Madrasah dalam kurung waktu 8 tahun. Pada Tahun 2016, Nurhayati. L, S. Pd. I selaku tenaga pendidik MI Pergis Bonde dan Alumni Pergis menggantikan Majdah. L, S. Pd. I, Setelah itu dilanjutkan oleh Marhumah, S. Pd. I., yang mendapat amanah dari pengurus yayasan.<sup>101</sup>

## **2. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MI Pergis Bonde**

Tenaga pendidik merupakan ujung tombak dalam mencerdaskan anak bangsa pada satuan pendidikan. Berikut ini adalah kondisi tenaga pendidik dan kependidikan di mmadrasah ibtidaiyah pergis bonde:

---

<sup>101</sup> Arsip MI Pergis Bonde

**Tabel: 4.1.**  
**Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Pergis Bonde<sup>102</sup>**

NO	NAMA	JABATAN/TUGAS	PEDD. TERAKHIR	ALAMAT	KET
		MATA PELAJARAN			
1.	MARHUMAH, S.Pd.I	Kepala Madrasah/Mapel SKI kls IV, V.A & VI	S 1, Pendidikan Agama Islam	Bonde	PNS
2.	SURIATI, S.Pd.I	Guru Kelas 1	S 1, Pendidikan Agama Islam	Bonde	PNS
3.	KAMIRA, S.Pd.I	Guru Kls V.A	S 1, Pendidikan Agama Islam	Bonde	PNS
4.	RAHMATIAH, S.Pd.I	Guru Kelas II.A	S 1, Pendidikan Agama Islam	Bonde	PNS
5.	NURHAYATI. L, S.Pd.I	Guru Kelas VI	S1, Pendidikan Agama Islam	Bonde	Honorier
6.	NUSRIANI, S.Pd.I	Guru Kelas IV	S1, Pendidikan Agama Islam	Parappe	Honorier
7.	HASBIAH, S.Pd.I	Guru Kelas II.B	S1, Pendidikan Agama Islam	Bonde	Honorier
8.	RASDIANA, S.Pd	Guru Kelas V.B	S 1, Matematika	Bonde	Honorier
9.	NUR ASIA, S.Pd.I	Guru Kelas III.A	S 1, Pendidikan Agama Islam	Bonde	Honorier
10.	MARDINAH, S.Pd.I	Guru Kelas III.B	S 1, Pendidikan Agama Islam	Bonde	Honorier
11	FITRIANI JAMALUDDIN, S.Pd	Guru Mapel (Aqida Akhlak kls IV, V.A, V.B & VI), Fikhi kls IV, V.A & VI)	S 1, Bahasa Indonesia	Bonde	Honorier
12	MARYAM, S.Pd	Bendahara / Guru Mapel (Bahsa Arab kls I, II.A, II.B, III.A	S 1, PGMI	Landeo	Honorier

<sup>102</sup>Arsip (tabel tenaga pedidik MI Pergis Bonde) tahun 2023.

		& III.B), (PJOK kls I, II.A & II.B)			
13.	RANDI JAMALUDDIN, S.Pd	Guru Mapel PJOK kls III.A, III.B & IV	S 1, PGMI	Bonde	Honoror
14.	AHMAD. A, S.Pd	Guru Mapel PJOK kls V.A, V.B & VI	S 1, PGMI	Pessunan	Honoror
15.	IRMA MAGFIRAH, S.Pd	Guru Mapel (Al-Qur'an Hadist kls V.B), (Aqida Akhlak kls III.B), (SKI kls III.A, III.B & V.B), (Fikhi kls V.B)	S 1, Pendidikan Agama Islam	Bonde	Honoror
16.	MIRNAWATI, S.Pd	Guru Mapel (Basaha Arab kls IV, V.A, V.B & VI), (Al-Qur'an Hadist kls III.A & III.B)	S 1, Pendidikan Agama Islam	Bonde	Honoror
17.	NURHAMIDA, S.Pd	Guru Mapel (Fikhi kls II.A), (Al-Qur'an Hadist II.A & II.B)	S 1, PGMI	Bonde	Honoror
18.	HIKMAWATI, S.E	PERPUSTAKAAN	S 1, Serjana Ekonomi	Bonde	Honoror
19.	RUDINI, Amd.Kom	Operator / Staf	D 3, Teknik Komputer	Parappe	Honoror

Tenaga pendidik dan kependidikan yang berjumlah 19 tersebut yang berlatar pendidikan semua nya stara satu (S1) merupakan modal utama MI pergis Bonde dalam perkembangan dan kemajuan dalam rangka pencapaian Visi dan Misi MI Pergis Bonde. Hubungan kepala madrasah dan guru teap harmonis, karena mereka diberlakukan sama PNS maupun Non PNS. Hak dan kewajiban mereka sama yakni sebagai seorang guru yang diberi tanggung jawab oleh masyarakat dan negara dalam hal administrasi

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Model Literasi Al-Qur'an di MI Pergis Bonde**

Model literasi al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan praktek membaca dan menulis al-Qur'an, kegiatan membaca dan menulis merupakan dasar untuk mencapai peringkat orang yang sangat terpelajar, dan nantinya akan memiliki wawasan yang sangat luas.

Implementasi membaca dan menulis dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Program literasi al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde sudah melaksanakan kegiatan ini selama 2-3 tahun, terhitung sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Ibu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde, dan semoga bisa berjalan seterusnya karena program ini sangat begitu penting bagi para siswa sekolah tingkat dasar dalam menumbuhkan sikap religius siswa baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat.

Adapun beberapa hal yang mendasari dilaksanakannya program literasi al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah, sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Kepala Madrasah yang menerangkan bahwa:

“Model literasi al-Qur'an ini dilaksanakan dengan diawali membaca atau mudarasa ayat-ayat al-Qur'an. Bacaan yang diberikan bermacam-macam di setiap harinya dan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama dan juga dilakukan secara bergiliran. Kemudian menulis surah-surah pendek yang telah ditentukan yang ditampilkan diatas layar lalu menirunya. Setelah selesai mudarasa dan menulis, maka guru memberikan penjelasan atau pemahaman kepada peserta didik cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik ”.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup>Marhumah (Kepala Madrasah Ibtidaiyah), Wawancara, 22 Mei 2023.

Dasar tentang implementasi program literasi al-Qur'an ini juga disampaikan oleh Koordinator kegiatan literasi al-Qur'an yang menerangkan bahwa:

“Model literasi al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran di mulai 15 menit sebelum masuk pelajaran. Semua peserta didik membuka al-Qur'an kemudian membaca surah-surah pendek pada juz 30 yang telah di tentukan dan di pandu oleh guru kelas masing-masing”.<sup>104</sup>

Berdasarkan penjelasan terkait hal yang mendasari model literasi al-Qur'an seperti di atas, maka dasar pelaksanaan literasi al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah belandaskan pada visi dan misi sekolah serta sebagai bentuk menumbuhkan semangat cinta al-Qur'an pada usia dini yang mana dalam pelaksanaannya digunakan dengan berbagai cara sehingga bisa diterima oleh peserta didik yang masih duduk di tingkat dasar.

Pelaksanaan model literasi al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde ini cukup bervariasi, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan ini, hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas mengatakan bahwa:

“Setiap pagi kita adakan pembiasaan membaca al-Qur'an atau budaya literasi membaca al-Qur'an, untuk pelaksanaannya kita memberikan waktu kurang lebih sekitar setengah jam sekitar pukul 07.00 WITA sampai dengan 07.30, kemudian setelah itu peserta didik baru memulai kegiatan pembelajaran. Ketika pelaksanaan literasi al-Qur'an surah yang dibaca adalah surah-surah yang ada di al-Qur'an. Setiap hari surah yang dibacapun berbeda-beda, ada jadwalnya. Bacaan surah-surah pendek tersebut terdapat pada Juz 30 yang terkadang diawali dari surah Adh Dhuha sampai dengan an-Nas. Pada waktu pelaksanaannya ada peserta didik yang sesekali koordinir atau memimpin melalui pengeras suara”.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup>Nurhayati (Guru/Koordinator Kegiatan Literasi), Wawancara, 23 Mei 2023.

<sup>105</sup>Nur Asia (Wali Kelas), Wawancara, tanggal 22 Mei 2023.



Kegiatan literasi ini dilaksanakan di semua kelas, terutama pada kelas VI, kelas V dan kelas VI. Kegiatan ini selalu dilakukan di setiap hari pada mata pelajaran pertama. Khusus pada literasi pada mata pelajaran al-Qur'an hadis, kegiatan tersebut dilakukan pada awal mata pelajaran dan juga pada proses lanjutan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan dengan berbagai tingkatan. Mulai pada tingkatan dasar yaitu membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah, sampai pada pembacaan dan penulisan surah-surah pendek yang terdapat pada juz 30.

Selain kegiatan literasi di dalam kelas, literasi al-Qur'an juga dilakukan di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhayati Lahmuddin, mengatakan bahwa kegiatan literasi al-Qur'an di dalam kelas dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran di mulai, sedangkan literasi di luar kelas dilaksanakan di setiap pekan, yang biasanya dilakukan pada hari jumat atau pada hari sabtu pagi pukul 07:30 sampai jam 08:30. Kegiatan ini dilakukan oleh semua peserta didik dan didampingi oleh semua guru termasuk guru kelas masing-masing.<sup>106</sup>

Sebagai lanjutan dari itu, sikap tegas juga telah diambil oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan ini. Saat pelaksanaan literasi membaca al-Qur'an atau pembiasaan sikap bapak atau ibu guru sangat tegas. Bapak atau ibu guru tidak segan memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang tidak mau mengikuti kegiatan literasi al-Qur'an atau pembiasaan di pagi hari. Sanksi yang diberikan bapak ibu guru kepada siswa atau siswi bukanlah sanksi fisik, melainkan sanksi atau hukuman yang bersifat mendidik. Adapun sanksi atau hukuman yang diberikan adalah membaca al-Qur'an secara mandiri atau menghafalkan surah-surah pendek di luar kelas dan tidak diizinkan masuk ke dalam kelas apabila belum selesai membaca atau menghafalkan al-Qur'annya.

---

<sup>106</sup>Nurhayati, (Guru/Koordinator Kegiatan Literasi) Wawancara tanggal 23 Mei 2023.

Selain itu, model literasi al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde memiliki beberapa tahapan sebagai model yang dilaksanakan.

1. Tahap membaca ayat-ayat al-Qur'an.

Tahap membaca al-Qur'an pada juz 30 adalah tahap pertama dalam proses literasi. Nurhayati menjelaskan bahwa:

“Peserta didik dalam melakukan literasi diawali dengan membaca atau mudarasa ayat-ayat al-Qur'an. Bacaan yang diberikan bermacam-macam di setiap harinya dan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama dan juga dilakukan secara bergiliran. Selain itu proses membaca al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dipimpin oleh salah satu peserta didik yang ditunjuk”.<sup>107</sup>

Hal senada disampaikan oleh peserta didik kelas 6 mengatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran al-Qur'an, ibu guru menyuruh membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan keras setiap pagi. Ibu guru menyuruh kita membaca secara bersama-sama dan *nasuruhki* naik di depan memimpin membaca secara bergantian setiap harinya”.<sup>108</sup>

Proses membaca al-Qur'an yang penulis temukan berjalan dengan baik. Proses membaca al-Qur'an itu tidak langsung dilakukan dan menyuruh membaca begitu saja, akan tetapi memiliki tahap-tahap dalam pelaksanaannya. Nurhayati menjelaskan tahapan proses membaca al-Qur'an:

“Peserta didik dalam proses membaca al-Qur'an sebagai tahap pelaksanaan literasi dilakukan dengan memberikan pengenalan atau informasi tertentu tentang ayat yang dibaca terlebih dahulu. Mengenalkan kepada peserta didik tentang ayat yang dibacakan, surah yang dibacakan, dan tatacara membaca ayat tersebut, sehingga peserta didik sebelum membaca menyimak terlebih dahulu apa yang kami sampaikan sebagai guru dalam proses literasi tersebut”.<sup>109</sup>

Proses tahap membaca al-Qur'an yang dilaksanakan berjalan dengan menarik. Penulis menemukan bahwa peserta didik dalam membaca al-Qur'an

---

<sup>107</sup>Nurhayati. Wawancara, 23 Mei 2023.

<sup>108</sup>Fakhri, (peserta didik MI Pergis Bonde) Wawancara, 23 Mei 2023.

<sup>109</sup>Nurhayati. (Guru/Koordinator Kegiatan Literasi) Wawancara, 23 Mei 2023.

sangat bersemangat karena ayat ayat al-Qur'an yang dibaca merupakan ayat-ayat pilihan yang selalu dibaca pada saat sholat berjamaah. Ayat-ayat tersebut berasal dari surah surah pendek yang ada di jus 30, seperti QS. An-Nas, al-Falaq, al-Ikhlas dan seterusnya.

Hal ini senada dengan penyampaian salah satu peserta didik ketika diwawancara mengatakan bahwa:

“Kita disuruh membaca surah-surah pendek setiap hari. Setiap memulai pembelajaran ibu guru selalu menyuruh kita membaca surah-surah pendek dan terkadang membaca beberapa ayat surah al-Kahfi ayat 1-10 dan ayat-ayat lainnya. Saya senang sekali ketika disuruh membaca al-Qur'an, apalagi kalau yang dibaca itu surah-surah pendek karna gampang dibaca”.<sup>110</sup>

Proses membaca al-Qur'an di masing-masing kelas, baik kelas VI, kelas V, maupun kelas IV tidak memiliki perbedaan secara proses. Semua kelas melakukan membaca al-Qur'an sebagai tahap awal literasi. Akan tetapi secara kualitas bacaan memiliki perbedaan. Peneliti menemukan bahwa kelas IV dalam melakukan literasi dalam aspek membaca masih tergolong terbata-bata atau belum lancar. Beberapa peserta didik dalam membaca QS. Adh Dhuhaa masih kurang fasih baik dari segi kelancaran, maupun dari aspek tajwid. Sementara pada kelas V dan VI sudah semakin membaik cara membacanya.

Peserta didik kelas VI atas nama Ahmad Fakhri Rukkawali, sudah mampu membaca dengan lancar dan fasih baik surah-surah yang ada pada juz 1 atau dua, maupun, pada surah-surah yang lain. Begitupun dengan peserta didik kelas V yang bernama Zafrah Nurdin yang sudah baik dan fasih dalam membaca keseluruhan ayat dan surah dalam al-Qur'an.

---

<sup>110</sup>Alfiya Dzakira (Peserta didik MI Pergis Bonde). Wawancara, 03 Juni 2023.

Berdasarkan kondisi gambaran tersebut, dapat digeneralisasikan bahwa pelaksanaan literasi pada tahap membaca al-Qur'an berjalan dengan menyenangkan dan menarik dibuktikan dengan antusiasme dari peserta didik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan ayat-aya yang diperintahkan.

## 2. Tahap menghafal al-Qur'an.

Tahap menghafal ini peneliti menemukan bahwa peserta didik memiliki hafalan yang cukup baik karena dibimbing dengan oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. Temuan peneliti dalam penelitian ini adalah banyak ditemukan peserta didik baik yang berada di kelas VI, kelas V dan kelas IV yang sudah memiliki beberapa surah hafalan, khususnya surah-surah pendek. Bahkan ada peserta didik yang sudah menghafal keseluruhan surah yang ada di juz 30, sehingga dalam proses pembelajaran, anak yang sudah lancar dan memiliki hafalan dapat membantu temannya dalam proses membaca atau menghafal al-Qur'an.

Nurhayati menjelaskan bahwa dalam proses menghafal ayat-ayat al-Qur'an khususnya pada surah surah pendek, maka peserta didik diberikan kertas pedoman sebagai alat kontrol mereka yang sudah menghafal. Alat kontrol itu terdiri dari satu halaman atau lembar di mana, alat kontrol itu tertera semua surah yang ada di Juz 30.<sup>111</sup> Bagi peserta didik yang sudah menghafal dipersilahkan untuk menghadapkan hafalan. Peserta didik yang sudah lolos atau menyelesaikan hafalan dengan baik dan benar, maka kartu kontrol yang mereka bawa diparaf

---

<sup>111</sup>Nurhayati. (Wali kelas) Wawancara, 23 Mei 2023.

oleh guru sebagai bukti dan motivasi bagi peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalan atau bagi mereka yang belum menyelesaikan.

Ahmad Fakhri ketika peneliti lakukan wawancara, menerangkan bahwa:

“Ayat-ayat yang sering dibaca pada saat belajar di kelas, kemudian nasuruhki hafal semua. Ayat yang sudah dihafal, kemudian *natanya-tanyaki* ibu guru. Ayat atau surah yang sudah dihafal, napaaraf ibu guru dikertas ta. Ayat atau surah yang belum dihafal, *nasuruhki kembali pelancari* (disuruh untuk mengulang dan memperlancar), sampai bisa dihafal dan lancar baru bisa diparaf.”<sup>112</sup>

Proses menghafal surah-surah pendek berlangsung selama proses literasi al-Qur'an dilakukan. Seperti yang disampaikan oleh Nur Asia bahwa peserta didik diberikan hafal dalam kelas, dan selama proses literasi itu berlangsung, maka anak itu tetap diberikan ruang dan waktu untuk melanjutkan hafalan dan menyeter hafalan bagi yang sudah hafal. Selain itu, bagi peserta didik yang belum bisa menyelesaikan hafalan, diberikan kesempatan untuk memperlancar hafalan di rumah dan disetor atau dihadapkan kembali di hadapan guru ke esokan harinya ketika sudah dihafal.

Adapun metode yang diberikan dalam proses menghafal kepada peserta didik adalah metode *ma'daras* atau diartikan sebagai metode mengulang-ulang bacaan sampai hafal. Metode ini sudah lama diterapkan dalam proses menghafal al-Qur'an. Nur Asia mengatakan bahwa peserta didik yang diberikan hafalan, disuruh membaca dan mengulang-ulang sampai 40x. Setelah itu baru disuruh untuk menutup buku atau al-Qur'annya. Sehingga peserta didik yang mengulang-ulang bacaannya minimal 40x, akan mudah untuk menghafal surah-surah yang diberikan.

---

<sup>112</sup>Ahmad Fakhri. (Peserta didik MI Pergis Bonde) Wawancara, 23 Mei 2023.

Hasil temuan penulis juga menjelaskan bahwa dalam proses menghafal, peserta didik diberikan metode mencatat dulu, baru menghafal. Artinya peserta didik yang sudah membaca surah-surah pendek yang diberikan oleh gurunya, kemudian dicatat semua, sehingga setelah itu baru dihafalkan. Menurut Nuhayati bahwa cara ini sangat efektif untuk membuat peserta didik mudah menghafal surah-surah pendek dalam al-Qur'an Juz 30.

Ahmad Fakhri peserta didik kelas VI dalam wawancara penulis mengatakan bahwa”

“Saya lebih mudah menghafal surah-surah pendek kalau dicatat dulu baru dihafal. Karena kalau sudah dicatat, maka akan mudah diingat. Terkadang juga diulang-ulang terus bacaan sampai lancar dan hafal.”<sup>113</sup>

Berdasarkan pendapat dari peserta didik tersebut membuktikan bahwa metode menghafal yang baik digunakan adalah dengan mencatat terlebih dahulu kemudian dicatat. Pendapat berbeda disampaikan oleh peserta didik kelas V, mengatakan bahwa:

“Surah-surah yang *nasurukanki* ibu guru lebih mudah saya hafal ketika saya mengulang-ulang terus sampai 30-50x. Walaupun saya tidak mencatat lagi tapi selalu mengulanginya, Insya Allah mudah dihafal. Kalau saya sudah ulangi sebanyak 50x dan belum dihafal, maka saya tambah lagi sampai betul-betul bisa saya hafal.”<sup>114</sup>

Hasil temuan peneliti dalam kelas menjelaskan bahwa dalam proses menghafal, terdapat peserta didik yang menghafal dengan banyak mengulang-ulang sambil duduk dipojok kelas. Ada peserta didik yang mencatat kemudian buka tutup buku sampai hafal. Terdapat peserta didik yang menghafal dengan mendengarkan hafalan dari temannya sambil berusaha mengikutinya sampai hafal.

---

<sup>113</sup>Fakhri (Peserta didik MI Pergis Bonde),. Wawancara, 23 Mei 2023.

<sup>114</sup>Alfiyah Dzakhirah. (Peserta didik MI Pergis Bonde). Wawancara, 23 Mei 2023.

Sehingga dengan demikian, proses menghafal al-Qur'an sebagai bagian dari tahap literasi al-Qur'an memiliki beberapa metode untuk menghafalnya. Akan tetapi untuk penggunaannya tergantung kepada peserta didik. Ada peserta didik yang nyaman dan mudah ketika menggunakan metode *ma'darasa* (mengulang-ulang bacaan), dan terdapat peserta didik yang mudah menghafal ketika mencatat terlebih dahulu kemudian dihafalkan. Terdapat pula peserta didik yang menggunakan keduanya, yaitu mencatat terlebih dahulu kemudian surah-surah yang telah dicatat dibaca berulang-ulang sampai 30-40x, setelah itu baru dihafalkan.

### 3. Tahap menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an.

Pelaksanaan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an surah-surah pendek pada juz 30 di madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde tidak sama dengan proses menerjemahkan pada tingkat sekolah menengah atas atau perguruan tinggi. Pada tahap ini, penulis menemukan bahwa proses menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an hanya sebatas menerjemahkan ayat-ayat berdasarkan terjemah dari al-Qur'an terjemahan Kementerian Agama. Artinya tidak dilakukan analisis mendalam tentang arti atau terjemahan ayatnya.

Adapun proses menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an dilakukan dengan cara membacakan ayatnya terlebih dahulu kemudian diterjemahkan secara keseluruhan, setelah itu diterjemahkan perkata. Menurut Nurhayati bahwa guru setelah membacakan ayat-ayat al-Qur'an di hadapan peserta didik, kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik dengan bacaan yang sama, setelah itu dibacakan terjemahan dari ayat yang dibacanya. Terjemahan ayat itu kemudian

didengarkan secara seksama oleh seluruh peserta didik untuk dipahami.<sup>115</sup>

Adapun metode yang lain dalam menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an dijelaskan oleh Nur Asia bahwa:

“Proses menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an kepada peserta didik dilakukan dengan membacakan ayat-nya terlebih dahulu kemudian peserta didik disuruh untuk membuka al-Qur'an terjemahan kemudian disuruh untuk mencari terjemahan ayat yang dibacakan. Setelah terjemahan itu ditemukan oleh peserta didik, kemudian di antara mereka disuruh untuk membacakan terjemahan ayat tersebut, kemudian peserta didik lain mendengarkan bacaan terjemahan dari temannya. Tidak hanya sampai di situ, setelah satu peserta didik membaca terjemahannya, maka peserta didik yang telah membaca disuruh untuk menunjuk temannya yang lain untuk membacakan kembali terjemahan yang sudah dibaca, karena semakin banyak yang membaca secara berulang, maka akan semakin mudah dipahami oleh peserta didik”.<sup>116</sup>

Pendapat lain juga dijelaskan oleh Nurhayati bahwa:

Tahap menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an dilakukan dengan cara menunjuk peserta didik untuk membacakan terlebih dahulu ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan yang diperintahkan, kemudian setelah peserta didik selesai membaca, maka yang membaca ayat itu disuruh untuk menunjuk temannya yang lain untuk menerjemahkan ayat yang sudah dibaca. Selanjutnya, jika ayat yang dibaca terdiri dari beberapa ayat, maka masing-masing peserta didik membaca dua ayat, kemudian dilanjutkan dengan peserta didik lainnya untuk membaca. Jadi jika satu peserta didik sudah membaca ayat 1-2, maka selanjutnya peserta didik itu menunjuk temannya untuk membaca ayat 3-4, kemudian berlanjut dengan pola yang sama. Setelah proses itu selesai, peserta didik yang membaca ayat terakhir, disuruh untuk menunjuk temannya yang lain untuk membacakan terjemahan dua ayat pertama. Setelah terjemahan dua ayat pertama selesai, dilanjutkan ke terjemahan ayat berikut, dengan cara menunjuk kembali teman yang lain untuk melanjutkan bacaan terjemahan ayat tersebut, sampai pada akhir terjemahan ayat yang sudah dibaca.<sup>117</sup>

Selain itu penulis menemukan bahwa peserta didik yang ditunjuk untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an, jika proses membacanya masih keliru, maka akan diluruskan oleh temannya. Begitupun dengan proses menerjemahkan, jika peserta

---

<sup>115</sup>Nurhayati. ( Wali kelas) Wawancara, 23 Mei 2023.

<sup>116</sup>Nur Asia. ( Wali kelas) Wawancara, 23 Mei 2023.

<sup>117</sup>Nurhayati. ( Wali kelas) Wawancara, 23 Mei 2023.



didik salah dalam membacakan terjemahan, maka peserta didik lain langsung mengangkat tangan kemudian menyampaikan kesalahan yang dilakukan oleh temannya dengan penyampaian yang sopan dan tidak menyinggunghati, seperti memohon maaf sebelum berkomentar atau mengucapkan komentar dengan nada yang pelan.

Berdasarkan proses menerjemahkan ayat tersebut, peneliti dapat generalisasikan bahwa dengan model yang diambil dalam menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an membuat peserta didik harus selalu siap dan memperhatikan pelajaran, karena jika tidak memperhatikan bacaan yang dibacakan temannya, maka pada saat itu peserta didik bersangkutan yang ditunjuk, kemungkinan besar tidak bisa melanjutkan bacaan kecuali diberitahu oleh temannya. Selain itu, dengan metode ini membuat peserta didik saling menghargai sesama teman yang sedang membaca atau menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an, karena ketika di antara mereka sedang membaca atau menerjemahkan, maka teman yang lain harus mendengarkan apa yang sedang disampaikan oleh temannya, sehingga dengan kondisi demikian akan menghasilkan rasa saling menghargai dan bertanggung jawab di antara peserta didik, dan antara peserta didik terhadap gurunya.

#### 4. Tahap *tadabbur* al-Qur'an.

Tahap ini dilakukan dengan cara memberikan pendalam makna dari terjemahan ayat yang telah dilakukan oleh peserta didik. Ayat dan terjemahan ayat yang telah dilakukan oleh peserta didik kemudian dijelaskan secara sederhana oleh guru mata pelajaran kemudian peserta didik menyimak dan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar pembahasan yang dibahas pada saat itu. Nurhayati menjelaskan bahwa:

“Proses *Tadabbur* al-Qur’an dilakukan di semua jenjang khususnya pada kelas VI, kelas V dan Kelas IV. Proses ini dimulai dengan cara membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian membacakan terjemahan dari ayat yang dibacakan. Setelah ayat itu diterjemahkan, maka guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang makna kandungan ayat yang dibacakan, kemudian mengajak kepada peserta didik untuk menghayati dan berupaya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>118</sup>

Lebih lanjut dijelaskan oleh Nur Asia bahwa:

Proses *Tadabbur* al-Qur’an dilakukan dengan cara memberikan penjelasan sederhana kepada peserta didik tentang kandungan ayat yang telah dibaca. Misal ayat yang dibaca peserta didik adalah QS. al-Isra at 23 tentang menghormati orang tua. Maka peserta didik disuruh untuk membaca ayat tersebut kemudian peserta didik lainnya menerjemahkan ayat yang dibaca oleh temannya. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang makna dari ayat yang telah dibaca kemudian diberikan arahan untuk memahami makna kandungan ayat sehingga diharapkan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>119</sup>

Proses *Tadabbur* al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde yang peneliti temukan bahwa peserta didik mengamalkan nilai-nilai al-Qur’an dari hasil proses pembelajaran yang dilalui. Hal ini peneliti lihat dari peserta didik yang setiap paginya sebelum masuk ke dalam kelas, terlebih dahulu mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya, selain itu peserta didik senantiasa mengamalkan hidup bersih dilingkungan sekolah. Nurhayati menjelaskan bahwa peserta didik sudah terbiasa mencium tangan gurunya setiap masuk ke sekolah atau kelas, karena hal ini selalu kami ajarkan ke setiap peserta didik sebagai bentuk aplikatif dari nilai nilai al-Qur’an tentang menghargai dan mengormati

---

<sup>118</sup>Nurhayati. ( Wali kelas) Wawancara 23 Mei 2023.

<sup>119</sup>Nur Asia. ( Wali kelas) Wawancara, 23 Mei 20223.

orang tua.<sup>120</sup> Sehingga dengan demikian, peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah *mentadabburi* al-Qur'an yang dipelajarinya.

Berdasarkan deskripsi mengenai pelaksanaan literasi al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi al-Qur'an ini sudah menjadi kebiasaan atau budaya yang harus diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pelaksanaan literasi al-Qur'an ini dilatar belakangi oleh keinginan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an pada peserta didik, selain itu program ini disusun secara bervariasi agar peserta tidak mudah merasa bosan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan suatu program literasi al-Qur'an diperlukan peran dan sikap guru yang tegas serta kerja sama yang baik antara peserta didik dan guru.

## **2. Penggunaan media *audio visual* pada pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde**

Media *audio visual* merupakan salah satu jenis media yang dianggap memiliki kemampuan lebih baik dan menarik. Dalam hal ini, media *audio visual* yang digunakan yaitu film atau video. Film merupakan sebuah gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis. Sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde, menggambarkan bahwa penggunaan media *audio visual* terjadi pada mata pelaksanaan pembelajaran di kelas.

---

<sup>120</sup>Nurhayati. ( Wali kelas) Wawancara, 23 Mei 2023.

Penggunaan media *audio visual* di kelas IV, kelas V dan kelas VI dengan menggunakan media proyektor (*LCD*) pada proses pembelajaran. Media tersebut menampilkan materi materi pelajaran di dalam kelas, khususnya pada materi pembelajaran al-Qur'an. Berdasarkan penjelasan oleh salah seorang guru mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah mengatakan bahwa proses pembelajaran di kelas pada waktu dan materi tertentu menggunakan media *audio visual* berupa proyektor untuk menampilkan materi di hadapan peserta didik, dengan harapan memudahkan proses pembelajaran di kelas.<sup>121</sup>

Selain itu, penggunaan proyektor juga dibantu dengan penggunaan pengeras suara agar pada saat penayangan video atau audio dapat terdengar baik di setiap peserta didik, sehinggal proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan capain pembelajaran dapat diraih.

Sehubungan dengan penggunaan *audio visual* di Madrasah Ibtidaiyah ditinjau dari jenisnya, maka ditemukan bahwa menggunakan media *audio visual* sebagai berikut:

Pertama, Video. Penggunaan media *audio visual* dalam bentuk video digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan peneliti bahwa penggunaan video dalam pembelajaran digunakan untuk menampilkan tayangan-tayangan seperti mukzijat al-Qur'an, kisah teladan Nabi , dan persoalan agama Islam lainnya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Nurhayati bahwa:

“Proses pembelajaran sering menggunakan video dalam pembelajaran untuk menampilkan atau menayangkan video-video motivasi membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an.Selain itu juga sering menampilkan dalam pembelajaran video yang membahas tentang keutamaan membaca dan

---

<sup>121</sup>Nurhayati, ( Wali kelas) Wawancara tanggal 23 Mei 2023.

mempelajari al-Qur'an. Sehingga dengan video yang ditampilkan tersebut membuat peserta didik dapat *mentadabburi* al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari".<sup>122</sup>

Penggunaan audio visual berbentuk video, peneliti amati dapat membuat peserta didik semakin semangat dalam melakukan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Nurhayati bahwa pembelajaran dengan menggunakan penayangan video membuat peserta didik dalam kelas semakin aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Semangat itu dibuktikan dengan keaktifan peserta didik mengajukan pertanyaan setelah video selesai ditonton.

Sejalan dengan itu, Peserta didik kelas V menjelaskan bahwa:

“Pada saat video diputar oleh guru, saya semakin bersemangat mengikuti pelajaran karna bisa belajar sambil menonton. Video yang diputar oleh ibu guru juga sangat bagus, sehingga teman-teman saya di kelas juga suka ribut karena terlalu bersemangat belajar. Apalagi kalau video yang diputar tentang orang yang membaca al-Qur'an, itu paling *kusuka* karena bisa melihat langsung cara membaca al-Qur'an dengan baik melalui video”<sup>123</sup>

Selain itu, pemutaran video dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dalam kelas. Hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa video yang diputar oleh guru kemudian dijelaskan kembali setelah video itu diputar. Setelah itu peserta didik ditunjuk untuk menjelaskan kembali makna dari video yang ditontonya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kedua, media LCD atau Proyektor *LCD (Liquit Crystal Display)*.

Media ini digunakan dalam proses pembelajaran sebagaimana yang peneliti jelaskan pada pembasan di atas. Nur Asia menerangkan bahwa:

“*LCD* digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik. *LCD* digunakan untuk menampilkan bahan ajar atau materi sehingga

---

<sup>122</sup>Nurhayati. (Wali kelas) Wawancara, 23 Mei 2023.

<sup>123</sup>Alfiya Dzakira. (Peserta didik MI Pergis Bonde) Wawancara, 23 Mei 2023.

peserta didik dapat lebih mudah membaca atau menulis materi yang diberikan oleh guru.”<sup>124</sup>

Pendapat di atas sejalan dengan yang diinformasikan oleh Peserta didik kelas VI mengatakan bahwa:

“Pada saat belajar di kelas menggunakan layar besar yang menampilkan pelajaran yang dipelajari. Saya sangat suka belajar menggunakan alat itu karena lebih besar dilihat tulisannya dan lebih gampang dipelajari. Apalagi kalau belajar tentang materi al-Qur’an dan ibu guru menampilkan bacaan al-Qur’an di layar besar, maka lebih gampang dibaca dan lebih cepat paham”.<sup>125</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *audio visual* di kelas IV, V dan VI Madrasah Ibtidaiyah sudah berjalan sejalan dengan fungsi dari penggunaannya. Proyektor digunakan untuk menampilkan tayangan-tayangan yang sifatnya visual, sementara pengeras suara digunakan untuk memudahkan penggunaan audio dalam proses pembelajaran.

### **3. Proses pembelajaran al-Qur’an dengan menggunakan model literasi al-Qur’an berbasis *audio visual* di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde**

Pembelajaran al-Qur’an pada mata pelajaran al-Qur’an hadis dan kegiatan lainnya berimplikasi setidaknya pada pemahaman dalam membaca dan mengetahui cara menulis al-Qur’an dengan baik dan benar. Proses pembelajaran al-Qur’an pada aspek membaca dan menulis al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah telah diketahui berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan menggambarkan bahwa proses membaca dan menulis al-Qur’an dilakukan dalam kelas pada mata pelajaran al-Qur’an dan hadis. Kegiatan tersebut terlebih dahulu dilakukan dengan mengaji

---

<sup>124</sup>Nur Asia. (Wali kelas) Wawancara, 23 Mei 2023.

<sup>125</sup>Fakhri. (Peserta didik MI Pergis Bonde) Wawancara, 24 Mei 2023.

bersama-sama yang dipimpin oleh guru dan juga dilakukan oleh salah satu peserta didik yang ditunjuk untuk memimpin bacaan. Setelah itu, guru mata pelajaran memberikan materi al-Qur'an dengan menampilkan ayat-ayat al-Qur'an di layar proyektor yang sudah disediakan sebelumnya. Ayat yang tertera tersebut kemudian dibunyikan dan setiap peserta didik mendengarkan bunyi dari bacaan tersebut. Setelah itu guru mata pelajaran mengulang dengan membacakannya di hadapan peserta didik sambil memperhatikan gambar yang ada pada tayangan proyektor.

Selanjutnya, ayat-ayat yang telah didengarkan oleh peserta didik kemudian dipelajari dengan baik dengan mengulang-ulang bacaan dari al-Qur'an yang masing masing peserta didik miliki sambil memperhatikan dan mendengarkan bacaan yang diputar oleh guru dari tayangan proyektor. Setelah proses mengulang-ulang bacaan selesai, selanjutnya peserta didik ditunjuk untuk membacakan beberapa ayat yang diperintahkan dengan berbagai variasi penunjukan.

Proses pembelajaran al-Qur'an ini dilakukan dalam penelitian ini terdapat tiga kelas yaitu kelas IV, kelas V dan kelas VI. Pada kelas IV, proses baca dan tulis dengan menggunakan *audio visual* berjalan seperti penjelasan sebelumnya, bahwa guru menampilkan di depan peserta didik, setelah itu secara acak peserta didik ditunjuk untuk membacakan dan kemudian menuliskan ayat-ayat yang diperintahkan. Begitupun dengan kelas V dan IV, secara proses hampir sama, akan tetapi kualitas bacaan masing-masing peserta didik di 3 tingkatan memiliki perbedaan. Kelas VI yang notabene adalah tingkatan tertinggi memiliki

penguasaan bacaan al-Qur'an yang lebih baik, di bawahnya ada kelas V dan kemudian kelas IV.

Setelah proses membaca beberapa ayat berdasarkan arahan dari guru mata pelajaran atau teman sebaya, maka setiap peserta didik disuruh untuk menuliskan ayat-ayat yang ditampilkan kembali melalui gambar dari layar proyektor yang digunakan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh peserta didik pada saat wawancara, mengatakan bahwa "*nasuruhki dulu membaca baru mencatat ayat-ayat al-Qur'an yang ditampilkan di layar*" (kita disuruh terlebih dahulu membaca kemudian mencatat oleh guru, ayat-ayat yang tampil di layar proyektor".<sup>126</sup>

Pendapat lain juga dikatakan oleh peserta didik kelas V mengatakan bahwa:

"Belajar al-Qur'an di kelas menggunakan alat canggih yang memperlihatkan ayat-ayat yang akan dibacakan kemudian ayat itu juga *nasuruhki tulis* (dirusuruh menulis) oleh guru mata pelajaran".<sup>127</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik kelas VI bahwa:

"Pada saat pembelajaran di kelas, ibu guru menampilkan ayat-ayat al-Qur'an di layar lebar kemudian diputar dengan suara keras, sambil kita mendengarkan. Setelah itu kita disuruh untuk membaca secara bergantian. Saya natunjuk ibu pertama, baru saya juga tunjuk temanku untuk membaca ayat berikutnya. Setelah selesai semua membaca, baru nabacakan lagi terjemahannya oleh teman lain sampai selesai".<sup>128</sup>

---

<sup>126</sup>Ahmad Fakhri (Peserta didik kelas VI), Wawancara, tanggal 06 Juni 2023.

<sup>127</sup>Alfiya Dzakira. (Peserta didik MI Pergis Bonde) Wawancara, 24 Juni 2023.

<sup>128</sup>Fakhri. (Peserta didik MI Pergis Bonde) Wawancara, 24 Mei 2023.



Proses literasi al-Qur'an berbasis *audio visual* terhadap hasil belajar baca dan menulis al-Qur'an peserta didik penulis temukan berjalan dengan baik. Proses ini tergambar sebagaimana yang disampaikan oleh Nurhayati bahwa:

“Proses literasi menggunakan *audio visual* berjalan dengan baik. Pertama-tama setelah materi dan media sudah siap. Saya menampilkan surah-surah pada juz 30 yang akan dibaca peserta didik menggunakan *LCD*. Setelah itu saya memutar suara mengaji sesuai dengan gambar ayat yang tersedia supaya peserta didik dapat membaca sambil mendengar bacaan ayat yang ada. Setelah itu berlangsung dan selesai. Saya mengulangi kembali memutar sambil membantu untuk membacanya. Setelah itu peserta didik saya suruh untuk membaca dengan cara menunjuk secara acak. Peserta didik yang terpilih akan membacakan ayat yang ditampilkan. Peserta didik pertama yang ditunjuk membacakan 1-2 ayat, setelah itu peserta didik yang selesai membaca kemudian diberikan hak untuk menunjuk temannya yang lain untuk melanjutkan bacaan. Begitu seterusnya sampai ayat selesai dibaca semua. Ayat yang sudah dibaca kemudian dilanjutkan dengan menerjemahkan ayat. Terjemahan ayat ini dilakukan dengan cara menunjuk. Peserta didik yang membaca ayat terakhir, diberikan kesempatan untuk menunjuk temannya yang akan membacakan terjemahan 1-2 ayat, setelah itu dilanjutkan lagi dengan menunjuk teman lainnya untuk membacakan terjemahan ayat. Kegiatan ini berlangsung sampai ayat dan terjemahannya selesai dibaca. Proses ini belum berakhir sampai dipembacaan terjemahan. Setelah terjemahan ayat selesai dibaca, peserta didik kemudian disuruh untuk menuliskan ayat-ayat tersebut. Ayat ayat yang dituliskan sudah tersedia pada layar *LCD* yang ditampilkan sejak awal materi pembelajaran”.<sup>129</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti yang menemukan bahwa proses membaca dan menulis al-Qur'an melalui literasi berbasis *audio visual* dilakukan dengan cara guru mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, kemudian mempersiapkan media atau fasilitas yang akan digunakan seperti *laptop*, *LCD*, *speaker* atau pengeras suara. Setelah semua siap, dan proses pendahuluan sudah dilalui. Barulah tahap awal literasi al-Qur'an dilakukan yaitu tahap membaca. Materi pelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya disajikan

---

<sup>129</sup>Nurhayati. (Wali kelas) Wawancara, 24 Juni 2023.

melalui *LCD* dan ditampilkan di depan peserta didik. Ayat-ayat tersebut kemudian dibacakan dengan alat bantu rekaman suara mengaji yang sudah disiapkan sebelumnya dan dikeraskan menggunakan alat penguat suara/speaker agar semua peserta didik mendengar dengan baik.

Setelah proses penyampaian itu selesai, peserta didik kemudian ditugaskan untuk membaca kembali ayat yang telah dibacakan. Penugasan itu dilakukan dengan proses menunjuk peserta didik melalui penunjukan secara acak. Peserta didik yang terpilih kemudian harus siap untuk membaca ayat yang diperintahkan. Jika surah-surah pendek yang hanya terdiri 3-5 ayat, maka satu peserta didik membaca satu surah. Akan tetapi jika surah-surah itu terdiri lebih dari 5 ayat, maka dibagi ke beberapa peserta didik. Surah yang memiliki banyak ayat, akan dibacakan oleh peserta didik secara bergantian dan dengan sistem penunjukan secara acak.

Seperti pada penjelasan di atas, bahwa peserta didik yang ditunjuk kemudian membacakan 1-2 ayat, setelah itu peserta didik yang sudah membaca, selanjutnya menunjuk temannya yang lain untuk membacakan ayat berikutnya sampai akhir ayat. Setelah proses membaca selesai, peserta didik kemudian melanjutkan dengan menerjemahkan ayat yang sudah dibaca. Peserta didik yang membaca ayat terakhir kemudian menunjuk peserta didik lainnya, sampai akhir ayat selesai diterjemahkan. Metode menerjemahkan terdiri dari dua cara. Setelah peserta didik selesai menerjemahkan dengan bergantian membacakan ayat dan terjemahannya. Setelah itu guru kembali membacakan terjemahan ayat melalui terjemahan perkata. Terjemahan perkata ini ditampilkan di layar *LCD*, sehingga

peserta didik dengan mudah dapat melihat dan berusaha memahami terjemahan ayat tersebut.

Proses membaca dan menerjemahkan ayat selesai, kemudian dilanjutkan dengan menuliskan ayat dan terjemahan ayat yang sudah dibaca. Proses menulis ini dilakukan seperti biasa. Guru menampilkan ayat-ayat beserta terjemahannya di depan peserta didik melalui media *LCD*, kemudian peserta didik secara bersama-sama menuliskannya. Peneliti menemukan bahwa dalam proses menulis ini, terdapat peserta didik yang menulis menggunakan al-Qur'an dan terjemahan yang di bawah sendiri sambil sesekali membandingkan dengan tampilan di atas layar, sehingga proses menulis ayat dan terjemahan ini terbilang variatif.

Setelah proses menulis telah diselesaikan. Peserta didik kemudian ditugaskan untuk menuliskan ayat-ayat tersebut. Nurhayati mengatakan bahwa:

“Peserta didik disuruh menghafal ayat-ayat yang sudah ditulisnya dan secara bergiliran naik menghadapkan hafalannya. Jika pada hari ini belum mampu menyelesaikan hafalan, maka dituntaskan atau dihadapkan pada pertemuan berikutnya”.<sup>130</sup>

Proses menghafal al-Qur'an dilaksanakan dengan menyenangkan. Penulis melihat peserta didik yang selesai menghadapkan hafalannya, kembali ke tempat duduk dengan senang dan memperlihatkan kartu kontrol yang dipegangnya sebagai bukti hafalan yang sudah diselesaikan.

Selain itu, pada aspek hasil dari ketiga kelas tersebut, menggambarkan keberhasilan pelaksanaan literasi al-Qur'an dengan menggunakan *audio visual*. Hal ini terlihat dari hasil temuan penulis dari arsip yang ada. Berikut ini penulis tampilkan hasil membaca dan menulis kelas IV, V dan kelas VI sebagai berikut:

---

<sup>130</sup> Nurhayati. (Wali kelas) Wawancara, 24 Mei 2023.

**Tabel: 4.2.**  
**Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an**

No	KELAS	JUMLAH SISWA	KEMAMPUAN SISWA		Ket
			Baca Al-Quran	Tulis Al-Quran	
1	KELAS IV	26	23	26	
2	KELAS V A	16	15	16	
3	KELAS V B	17	15	17	
4	KELAS VI/A	15	14	15	
5	KELAS VI/B	15	14	15	

Berdasarkan tabel tersebut, menggambarkan bahwa peserta didik kelas IV, kelas V dan kelas VI sudah mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah berjalan dengan baik dan berhasil membuat peserta didik mampu membaca dan menulis al-Qur'an.

Model literasi al-Qur'an berbasis audio visual dalam melakukan pembelajaran baca tulis surat-surat pendek pada peserta didik di madrasah ibtidaiyah pergis bonde sebagaimana penjelasan pada hasil temuan di atas mengindikasikan bahwa pelaksanaan literasi al-Qur'an seyogyanya akan membuat peserta didik semakin cinta terhadap al-Qur'an dan menerapkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menggambarkan bahwa literasi al-Qur'an memiliki beberapa tahap yang harus dilakukan agar menghasikan peserta didik yang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik. Tahapan literasi itu berupa: Tahap membaca, kemudian kedua tahap menerjemahkan,

setelah itu masuk pada tahap menghafal dan terakhir adalah tahap *tadabbur*. Hal ini sejalan dengan pendapat Abu Asyafah menyatakan bahwa ada beberapa tahapan yang ada dalam literasi al-Qur'an, diantaranya adalah (1) membaca ayat-ayat al-Qur'an; (2) menghafal al-Qur'an; (3) menterjemahkan al-Qur'an, dan (4) merenungi makna yang tersirat dalam ayat (*tadabbur al-Qur'an*).<sup>131</sup>

Berdasarkan tahap tersebut, peneliti menemukan bahwa tahapan keempat atau tahapan terakhir ini adalah tahapan yang paling sulit dilakukan oleh peserta didik, apalagi pada tingkat sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pendapat ini dikuatkan oleh Abu Asyifah yang mengatakan bahwa tahapan paling atas atau tahap keempat dalam literasi al-Qur'an adalah *tadabbur al-Qur'an*. Tahapan ini bersifat pengembangan yang akan mampu dilakukan ketika seseorang telah memiliki kompetensi kognitif, linguistik dan sociocultural. Telah diketahui bahwa pada dasarnya, tujuan al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt tidak hanya untuk dibaca saja tetapi juga untuk dipahami makna yang tersirat di dalamnya. Abu Asyafa mengungkapkan bahwa *tadabbur al-Qur'an* memiliki makna yang mendalam hingga mampu mengubah pola perilaku seseorang menjadi seperti akhlak Nabi SAW dan memperoleh keberkahan dunia akhirat.<sup>132</sup> Sehingga dengan demikian, tahap ini membutuhkan kerja keras dari seorang pendidik, baik pada aspek proses menyampikan materi, atau dari aspek penggunaan media dalam pembelajaran. Semuanya harus disiapkan dengan baik, agar tahap *tadabbur* ini dapat berjalan dengan baik, dan literasi al-Qur'an secara umum juga terlaksana dengan baik pula.

---

<sup>131</sup>A. Asyafah, *Konsep Tadabbur al-Quran (Issue 2)* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2014), h. 93.

<sup>132</sup>A. Asyafah, *Konsep Tadabbur al-Quran (Issue 2)*, h. 96.

Model literasi al-Qur'an dilakukan di setiap awal pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an hadis agar peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an dan mendapatkan berkah dari yang dibacanya sehingga terbentuk akhlak yang baik dalam diri masing-masing peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini sejalan dengan penjelasan Yunus bahwa Literasi al-Qur'an memiliki peran penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan menjunjung tinggi pembelajaran al-Qur'an sebagai tuntunan hidup. Literasi membaca al-Qur'an adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menguasai al-Qur'an seperti membaca, memahami makna, risalah, atau pesan yang terdapat dalam al-Qur'an, memahami tujuan, riwayat serta tafsirnya dan mengerti arti dari setiap ayat yang dibaca karena di dalamnya terdapat pula pendidikan akhlak.<sup>133</sup>

Berkenaan dengan pelaksanaan literasi al-Qur'an yang penulis jelaskan pada hasil di atas, menerangkan bahwa pelaksanaan literasi al-Qur'an berjalan dengan baik karena pelaksanaan literasi al-Qur'an menggunakan sistem pembiasaan sehingga peserta didik yang setiap pagi melaksanakan program membaca al-Qur'an. Kegiatan pembiasaan literasi tersebut dirancang secara bervariasi yaitu dengan cara memberikan bermacam-macam bacaan surah al-Qur'an. Sehingga siswa tidak mudah bosan dan tentunya tetap semangat menjalankan kegiatan pembiasaan ini karena surah yang dibaca berbeda-beda setiap harinya.

Pelaksanaan program tersebut menerapkan metode pembiasaan, metode pembiasaan merupakan cara yang digunakan untuk membentuk kebiasaan yang baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Metode pembiasaan merupakan

---

<sup>133</sup>Yunus Abidin, Tita Mulyanti dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 1-2.

suatu cara yang dilaksanakan dengan sadar, terus-menerus, berulang, ajek dan berkesinambungan agar menjadikan suatu kebiasaan yang melekat pada siswa, sehingga nantinya siswa tidak perlu lagi memikirkan untuk melakukannya. Pembiasaan program budaya literasi membaca ini sangatlah penting, khususnya dalam membentuk pribadi dan akhlak peserta didik yang lebih religius.

Pendapat tersebut sejalan dengan Raodah HS, yang menjelaskan bahwa kegiatan literasi al-Qur'an memberikan dampak yang baik pada peserta didik. Hasil dari kegiatan literasi al-Qur'an pada peserta didik yaitu dengan kegiatan literasi al-Qur'an dapat menambah minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an, kegiatan literasi al-Qur'an memberikan motivasi kepada peserta didik dalam membiasakan membaca al-Qur'an dan kegiatan literasi al-Qur'an memberikan pendidikan akhlak terhadap peserta didik dengan memahami ayat yang dibaca.<sup>134</sup>

Adapun pelaksanaan literasi berbasis audio visual di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan hasil penelitian di atas, menjelaskan bahwa model literasi yang dilakukan menggunakan proyektor untuk menampilkan ayat-ayat yang akan dibaca dan ditulis peserta didik. Pelaksanaan tersebut terbukti dapat membuat peserta didik memiliki motivasi dalam membaca dan menulis al-Qur'an sehingga berdampak pada banyaknya peserta didik yang sudah mampu membaca dan menulis al-Qur'an berdasarkan apayang dilihat dari tayangan proyektor yang ditampilkan oleh guru mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan penyampaian oleh Sudiman bahwa Tujuan penggunaan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran

---

<sup>134</sup>Raodah HS, "Program Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar, Volume 6, Juli 2020, h. 69.

guna memberikan motivasi peserta didik, merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari dan memberikan rangsangan pelajaran baru serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>135</sup>

Keberhasilan pada pelaksanaan program ini diperlukan kerja sama, peran dan sikap yang aktif dari seluruh anggota masyarakat sekolah, baik kepala sekolah/madrasah, guru, atau peserta didik itu sendiri. Peran dan sikap yang bisa diberikan oleh kepala sekolah dan guru adalah pemberian motivasi, pendampingan, sarana prasarana yang memadai serta memberikan dukungan secara penuh agar pelaksanaan literasi al-Qur'an ini tetap dapat berjalan terus menerus. Sedangkan untuk peran dan sikap yang diberikan siswa dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca al-Qur'an ini yaitu mematuhi dan mentaati aturan dalam melaksanakan literasi al-Qur'an, agar lambat laun kemampuan dan minat untuk melaksanakan kegiatan literasi al-Qur'an peserta didik menjadi bertambah dan meningkat dari pada sebelumnya. Untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan ketika pelaksanaan maka diterapkan hukuman atau sanksi. Hukuman atau sanksi akan diberikan ketika peserta tidak mau mengikuti kegiatan literasi al-Qur'an dengan tertib dan baik, hukuman yang diberikanpun bersifat mendidik yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melaksanakan literasi al-Qur'an secara mandiri di luar kelas dan tidak diperkenankan memasuki kelas sebelum literasi al-Qur'an tersebut selesai.

---

<sup>135</sup> Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 75.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi al-Qur'an di Madrasah ibtidaiyah dilakukan setiap hari pada awal pembelajaran. Aktivitas ini berjalan kurang lebih 30 menit pada setiap mata pelajaran jam pertama. Model literasi al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan dengan harapan bahwa metode pembiasaan membaca dan menulis al-Qur'an akan memberikan motivasi kepada peserta didik, khususnya kemahiran atau kelancaran dalam membaca dan menulis al-Qur'an yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Media audio visual dalam pembelajaran diambil dengan menggunakan proyektor (*LCD*). Alat ini digunakan untuk menampilkan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dibaca oleh peserta didik. Ayat yang ditampilkan tersebut dibantu dengan pengeras suara, agar peserta didik dapat mendengar dan mempelajari lantunan ayat suci al-Qur'an yang kemudian dapat diikuti dengan membaca dan menulis setelahnya.
3. Literasi al-Qur'an berbasis audio visual dilaksanakan dengan menampilkan ayat-ayat al-Qur'an di depan peserta didik. Ayat-ayat tersebut ditampilkan menggunakan proyektor dan dibantu dengan pengeras suara agar peserta didik dapat melihat dan mendengar ayat-ayat tersebut

dengan baik. Setelah itu selesai, peserta didik kemudian diberikan kesempatan untuk membaca ayat-ayat berdasarkan perintah gurunya, dan kemudian masing-masing menuliskan apa yang telah dibacanya.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Secara praktis, pelaksanaan literasi al-Qur'an dilaksanakan di setiap mata pelajaran, bukan hanya pada jam pertama. Pelaksanaan ini dapat dilaksanakan selama 5-15 menit, sehingga dapat semakin menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik.
2. Secara teoretis, pelaksanaan literasi al-Qur'an ini dapat dilakukan penelitian pengembangan dan lanjutan dengan memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor internal dan eksternal yang mendorong peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam dirinya dan mengampilkasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim.

Abidin, Yunus. Tita Mulyanti dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibd. *Media Literasi Sekolah: Teori ke Praktik*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.

Arif Tiro, Muhammad. *Dasar-dasar Statistika*. Cet. I; Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2008).

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

\_\_\_\_\_. Suharsimi. *Prosuder Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

\_\_\_\_\_. Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet.X I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.

Asnawir, M.Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Azis, Rosmiati. "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Vol. 8 No. 2 (2019).

Bukhari, Al. *Sahih al-Bukhari Tahqiq Muhammad Zuhair bin Nasir al-Nasir* (Beirut:dar Tuq al-Najah, 1422 H) Cet.Ke-I, Juz ke-6, 192, No. 5027.

Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif "Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya"*.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Bali Pustaka, 1990.

Dewantara, I Putu Mas. "Cultivating Students' Interest and Positive Attitudes towards Indonesian Language through Phenomenon-Text-Based Information Literacy Learning," *International Journal of Instruction* 12, No.2, 2019.

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Dinata, Sukma. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: 2000.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Fachrudin. *Teknik Pengembangan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2009.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: ArRuzz Media, 2014.
- Fikriyyah. *Penerapan Literasi Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas XII Agribisnis Ternak Unggas 2 Di SMK Negeri 05 Jember*. Tesis. IAIN Jember, 2020.
- Hamalik, Oemar . *Media Pendidikan*. Bandung: Cita Aditya Bakri, 1994.
- Hamalik, Omar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah B, Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* . Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta timur: Darus sunnah, 2017.
- Khotimah, Husnul. *Model Pembelajaran Literasi al-quran di Perguruan Tinggi Islam (Studi Kasus di Institut Agama Islam Negeri IAIN Kediri)*. Disertasi (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).
- Kurdi Syuae. Abdul Aziz. *Model Pembelajaran Efektif*. Bandung: Pustaka Bani Qurays, 2006.

- Lisa M.O'Brien, "Examining Differential Effects of a Family Literacy Program on Language and Literacy Growth of English Language Learners with Varying Vocabularies," *Journal of Literacy Research* 46, No.3 (2014).
- Mahliatussikah, Hanik dkk. "Digital Al-Qur'an Learning Book to Improve Reading and Writing Skill Among Novice Arabic Learners," *Humanities & Social Sciences Reviews* 8, No.2 2020.
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Makhdlori, Muhammad. *Keajaiban membaca Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press 2007.
- Mangkuatmodjo, Soegyarjo. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Mirza, Iskandar. *Sehat dengan Al-Qur'an* Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014.
- Moenawar . Chaili. *Kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah*. Jakarta: bulan Bintang 2009.
- Morisson. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Mudlofir, Ali. dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif* . Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Mutia Sari, *Perbedaan Penggunaan Media Audio Visual dan Pembelajaran Langsung Terhadap Pengembangan Literasi Anak*, *Journal of Education Science*, Vol. 6, April 2022
- Mulyani, dkk. *Alquran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques*. Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini, 2018.
- Mulyono. Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, . 1999.
- Munawiroh, Maidir Harun. *kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik SMA*. Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007.
- Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.

- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. VIII; Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2011.
- Nawawi, Imam. *Etika mempelajari al-Qur'an* . Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1994.
- Nur, Muh. Iqbal. *Implementasi Program Literasi al-qur'an dalam Membina Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo*. Tesis. IAIN Polopo, 2021.
- Nurjamal, Daeng. Warta Sumirat, and Riadi Darwis, *Terampil Berbahasa* . Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rusyan, A. Tabrani. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, . 2000.
- Sadiman, Arief S (dkk). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sadiman, Arief S. (dkk). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sakinah, “kelebihan dan kekurangan” media audio visual 2013, h. 9.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Solehuddin. “Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta nonAgama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat) 2018. Al Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir (5 September 2019).
- Sapriyah. “Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar” Vol. 2 No. 1, (2019).
- Sayodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* . Cet.VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Slamet. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, . 2000.
- Sudjana. Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2009.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi (STD)* (Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulaiman Saat dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian, Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Makassar: SIBUKU, 2018.
- Sulaiman, Amir Hamzah. *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Syarifuddin, Tatang. *Landasan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.
- Tedi Supriyadi, "The Problem of Student in Reading the Quran: A-Reflective-Critical Treatment Through Action Research," *International Journal of Instruction* 12, No.1. 2019.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash. Shiddieqy. *Sejarah dan pengantar ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra, 2003.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-dasar Statistika*. Cet. I; Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2008.
- Tofanao, Talizar. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahapeserta didik", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (2018),

Widoyoko, S. EkoPutro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, h. 1996.

Yunus, Muhammad. *Metodik khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Aida Kerya, 1993.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitati, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.



# LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur. *Wawancara terstruktur* adalah teknik pengumpulan data dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti dengan pedoman wawancara. (sugiyono,2014:318).

### 1. Responden Pendidik

NO	Item Pertanyaan	Responden	Respon Jawaban
	Mengapa kegiatan literasi dilaksanakan?	Kepala sekolah MI Pergis	Progam literasi al-Qur'an ini dilaksanakan dengan melihat bahwa pentingnya mengajarkan al-Qur'an kepada anak sejak usia dini sehingga anak mampu melakukan kegiatan menulis membaca dan kegiatan lain yang berorientasi kepada al-Qur'an serta kelak untuk masa depannya para anak terbiasa dengan al-Qur'an dalam kehidupan sehari hari
2.	Bagaimana model literasi al-Qur'an di MI Pergis?	Nur Asia	Setiap pagi kita adakan pembiasaan membaca al-Qur'an atau budaya literasi membaca al-Qur'an, untuk pelaksanaannya kita memberikan waktu kurang lebih sekitar setengah jam sekitar pukul 07.00 WITA sampai

			<p>dengan 07.30, kemudian setelah itu peserta didik baru memulai kegiatan pembelajaran. Ketika pelaksanaan literasi al-Qur'an surah yang dibaca adalah surah-surah yang ada di al-Qur'an. Setiap hari surah yang dibacapun berbeda-beda, ada jadwalnya. Bacaan surah-surah pendek tersebut terdapat pada Juz 30 yang terkadang diawali dari surah Adh-Dhuha sampai dengan an-Nas. Pada waktu pelaksanaannya ada peserta didik yang sesekali koordinir atau memimpin melalui pengeras suara</p>
3.	<p>Bagaimana penggunaan media audio visual pada pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde</p>	Nurhayati	<p>Penggunaan media audio visual di kelas IV, kelas V dan kelas VI dengan menggunakan media proyektor (<i>LCD</i>) pada proses pembelajaran. Media tersebut menampilkan materi materi pelajaran di dalam kelas, khususnya pada materi pembelajaran al-Qur'an. Berdasarkan penjelasan oleh salah seorang guru mata pelajaran di</p>

			<p>Madrasah Ibtidaiyah mengatakan bahwa proses pembelajaran di kelas pada waktu dan materi tertentu menggunakan media audio visual berupa proyektor untuk menampilkan materi di hadapan peserta didik, dengan harapan memudahkan proses pembelajaran di kelas</p>
4.	<p>Bagaimana Proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan model literasi al-Qur'an berbasis audio visual di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde</p>	Nurhayati	<p>Proses literasi menggunakan audio visual berjalan dengan baik. Pertama-tama setelah materi dan media sudah siap. Saya menampilkan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dibaca peserta didik menggunakan LCD. Setelah itu saya memutar suara megaji sesuai dengan gambar ayat yang tersedia supaya peserta didik dapat membaca sambil mendengar bacaan ayat yang ada. Setelah itu berlangsung dan selesai. Saya mengulangi kembali memutar sambil membantu untuk membacanya. Setelah itu peserta didik saya suruh untuk membaca dengan cara</p>

			<p>menunjuksecara acak. Peserta didik yang terpilih akan membacakan ayat yang ditampilkan. Peserta didik pertama yang ditunjuk membacakan 1-2 ayat, setelah itu peserta didik yang selesai membaca kemudian diberikan hak untuk menunjuk temannya yang lain untuk melanjutkan bacaan. Begitu seterusnya sampai ayat selesai dibaca semua. Ayat yang sudah dibaca kemudian dilanjutkan dengan menerjemahkan ayat. Terjemahan ayat ini dilakukan dengan cara menunjuk. Peserta didik yang membaca ayat terakhir, diberikan kesempatan untuk menunjuk temannya yang akan membacakan terjemahan 1-2 ayat, setelah itu dilanjutkan lagi dengan menunjuk teman lainnya untuk membacakan terjemahan ayat. Kegiatan ini berlangsung sampai ayat dan terjemahannya selesai dibaca. Proses ini belum berakhir sampai</p>
--	--	--	--

			dipembacaan terjemahan. Setelah terjemahan ayat selesai dibaca, peserta didik kemudian disuruh untuk menuliskan ayat-ayat tersebut. Ayat ayat yang dituliskan sudah tersedia pada layar LCD yang ditampilkan sejak awal materi pembelajaran
--	--	--	---

## 2. Responden Peserta Didik

NO	Item Pertanyaan	Responden	Respon Jawaban
1.	Bagaimana proses membaca al-Qur'an yang dilakukan?	Alfiyah Zakira	Kita disuruh membaca surah-surah pendek setiap hari. Setiap memulai pembelajaran ibu guru selalu menyuruh kita membaca surah-surah pendek dan terkadang membaca beberapa ayat surah al-Kahfi ayat 1-10 dan ayat-ayat lainnya. Saya senang sekali ketika disuruh membaca al-Qur'an, apalagi kalau yang dibaca itu surah-surah pendek karna gampang dibaca
2.	Bagaimana proses Menghafal al-Qur'an	Ahmad Fakhri	Ayat-ayat yang sering dibaca pada saat belajar di kelas, kemudian nasuruhki

	yang dilakukan?		hafal semua. Ayat yang sudah dihafal, kemudian <i>natanya-tanyaki</i> ibu guru. Ayat atau surah yang sudah dihafal, napa-raf ibu guru dikertas ta. Ayat atau surah yang belum dihafal, <i>nasuruhki kembali pelancari</i> (disuruh untuk mengula dan memperlancar), sampai bisa dihafal dan lancar baru bisa diparaf.
3.	Bagaimana penggunaan LCD pada saat belajar?	Marwah	Pada saat belajar di kelas menggunakan layar besar yang menampilkan pelajaran yang dipelajari. Saya sangat suka belajar menggunakan alat itu karena lebih besar dilihat tulisannya dan lebih gampang dipelajari. Apalagi kalau belajar tentang materi al-Qur'an dan ibu guru menampilkan bacaan al-Qur'an di layar besar, maka lebih gampang dibaca dan lebih cepat paham
4.	Bagaimana proses belajar al-qur'an di	Ahamad Fakhri	Pada saat pembelajaran di kelas, ibu guru menampilkan ayat-ayat al-Qur'an

	kelas menggunakan audio visual?		di layar lebar kemudian diputar dengan suara keras, sambil kita mendengarkan. Setelah itu kita disuruh untuk membaca secara bergantian. Saya tunjukkan ibu pertama, baru saya juga tunjukkan teman-ku untuk membaca ayat berikutnya. Setelah selesai semua membaca, baru akan dibaca lagi terjemahannya oleh teman lain sampai selesai
--	---------------------------------	--	--





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-350/In.39/PP.00.9/PPS.05/05/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

30 Mei 2023

Yth. **Bapak Bupati Polewali Mandar**  
Cq. **Badan Kesatuan Bangsa dan Politik**  
(KESBANGPOL)

Di

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

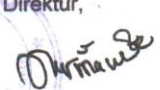
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : NUSRIANI  
NIM : 21202020388610802  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Audio Visual Dalam Melakukan Pembelajaran Baca Tulis Surat-Surat Pendek Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni sampai Agustus Tahun 2023.**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Direktur,  
  
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720703 199803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

**IZIN PENELITIAN**

NOMOR : 503/0390/IPL/DPMPTSP/VI/2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
  3. Memperhatikan :
    - a. Surat Permohonan Sdr NUSRIANI
    - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0390/Kesbangpol/B.1/410.7/VI/2023, Tgl. 05-06-2023

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada :

Nama	:	NUSRIANI
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	2120203886108025
Asal Perguruan Tinggi	:	IAIN PAREPARE
Fakultas	:	-
Jurusan	:	S2 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat	:	PARAPPE KEC. CAMPALAGIAN KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Kec. Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Juni s/d Juli 2023 dengan Proposal berjudul "MODEL LITERASI AL-QUR'AN BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM MELAKUKAN PEMBELAJARAN BACA TULIS SURAT-SURAT PENDEK PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH PERGIS KEC. CAMPALAGIAN"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar  
 Pada Tanggal, 05 Juni 2023



**Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

**Drs. Mujahidin, M.Si**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda



**YAYASAN PERGURUAN ISLAM (YPI) CAMPALAGIAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH PERGIS BONDE  
KEC.CAMPALAGIAN KAB.POLEWALI MANDAR**

JL: Ammana Majju No 85 Desa Bonde Kec. Campalagian Polewali Mandar 91353

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI  
Nomor : B- 076 /ML31.03.012/PP.004/06/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Marhumah,S.Pd.I**  
 Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde  
 Unit Kerja : Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde  
 Alamat : Jl.Ammana Majju No 85, Desa Bonde, Kec.  
 Campalagian,Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi  
 Barat

Merangkan Bahwa :

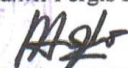
Nama : Nusriani  
 Kelamin : Perempuan  
 Nim : 2120203886108024  
 Asal Perg. Tinggi : IAIN Pare-Pare  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar, Prov.  
 Sulawesi Barat

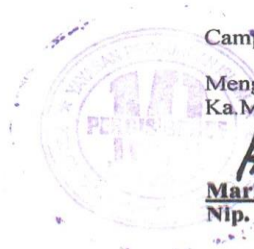
Benar telah melakukan penelitian/pengumpulan data di Madrasah Ibtidaiyah mulai Mei sampai dengan Juni 2023 dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan judul “ **Model Literasi Al-Qur’an Berbasis Audio Visual dalam Melakukan Pembelajaran Baca Tulis Surah-surah Pendek Pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec.Campalagian Kab.Polewali Mandar** ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campalagian, 20 Juni 2023

Mengetahui,  
Ka, MI Pergis Bonde

  
**Marhumah,S.Pd.I**  
Nip. 19731220 200710 200 2



**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Marhumah,S.Pd.I  
Alamat : Desa Bonde  
Usia : 50 Tahun  
Pekerjaan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde

Menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Nusriani  
Nim : 2120203886108025  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN  
Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul “ Model Literasi Al-Qur’an Berbasis Audio Visual dalam Melakukan Pembelajaran Baca Tulis Surah-surah Pendek Pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec.Campalagian Kab.Polewali Mandar ”.

Demikian surat keterangan ini, saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campalagian,07 Juni 2023

Informan,

  
Marhumah,S.Pd.I

Njp : 19731220 200710 200 2

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Nur Asia,S.Pd.I  
Alamat : Desa Bonde  
Usia : 50 Tahun  
Pekerjaan : Guru Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde

Menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Nusriani  
Nim : 2120203886108025  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN  
Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul “ Model Literasi Al-Qur’an Berbasis Audio Visual dalam Melakukan Pembelajaran Baca Tulis Surah-surah Pendek Pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec.Campalagian Kab.Polewali Mandar ”.

Demikian surat keterangan ini, saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campalagian,07 Juni 2023

Informan,



Nur Asia,S.Pd.I



**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangah dibawa ini :

Nama : Nurhayati.L,S.Pd.I  
Alamat : Desa Bonde  
Usia : 47 Tahun  
Pekerjaan : Guru Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde

Menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Nusriani  
Nim : 2120203886108025  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN  
Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul “ Model Literasi Al-Qur’an Berbasis Audio Visual dalam Melakukan Pembelajaran Baca Tulis Surah-surah Pendek Pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec.Campalagian Kab.Polewali Mandar ”.

Demikian surat keterangan ini, saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campalagian,07 Juni 2023

Informan,



Nurhayati.L,S.Pd.I

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Alfiyah Dzakira  
Alamat : Desa Bonde  
Usia : 10 Tahun  
Pekerjaan : Peserta didik kelas IV MI Pergis Bonde

Menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Nusriani  
Nim : 2120203886108025  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN  
Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul “ Model Literasi Al-Qur’an Berbasis Audio Visual dalam Melakukan Pembelajaran Baca Tulis Surah-surah Pendek Pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec.Campalagian Kab.Polewali Mandar ”.

Demikian surat keterangan ini, saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campalagian, 08 Juni 2023

Informan,

  
Alfiyah Dzakira

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Marwah  
Alamat : Desa Bonde  
Usia : 11 Tahun  
Pekerjaan : Peserta didik kelas V MI Pergis Bonde

Menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Nusriani  
Nim : 2120203886108025  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN  
Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul “ Model Literasi Al-Qur’an Berbasis Audio Visual dalam Melakukan Pembelajaran Baca Tulis Surah-surah Pendek Pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec.Campalagian Kab.Polewali Mandar ”.

Demikian surat keterangan ini, saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campalagian, 08 Juni 2023

Informan,

  
Marwah



**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Ahmad Fakhri  
Alamat : Desa Bonde  
Usia : 12 Tahun  
Pekerjaan : Peserta didik kelas VI MI Pergis Bonde

Menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Nusriani  
Nim : 2120203886108025  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN  
Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul " Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Audio Visual dalam Melakukan Pembelajaran Baca Tulis Surah-surah Pendek Pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec.Campalagian Kab.Polewali Mandar ".

Demikian surat keterangan ini, saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campalagian, 08 Juni 2023

Informan,



Ahmad Fakhri

### LITERASI MENULIS SURAH-SURAH PENDEK



## LITERASI MENULIS SURAH-SURAH PENDEK BERBASIS AUDIO VISUAL





### LITERASI MEMBACA AL-QUR'AN



### LITERASI MEMBACA AL-QUR'AN





DOKUMENTASI INFORMAN WAWANCARA



DOKUMENTASI INFORMAN WAWANCARA





GURU DAN BANGUNAN SEKOLAH



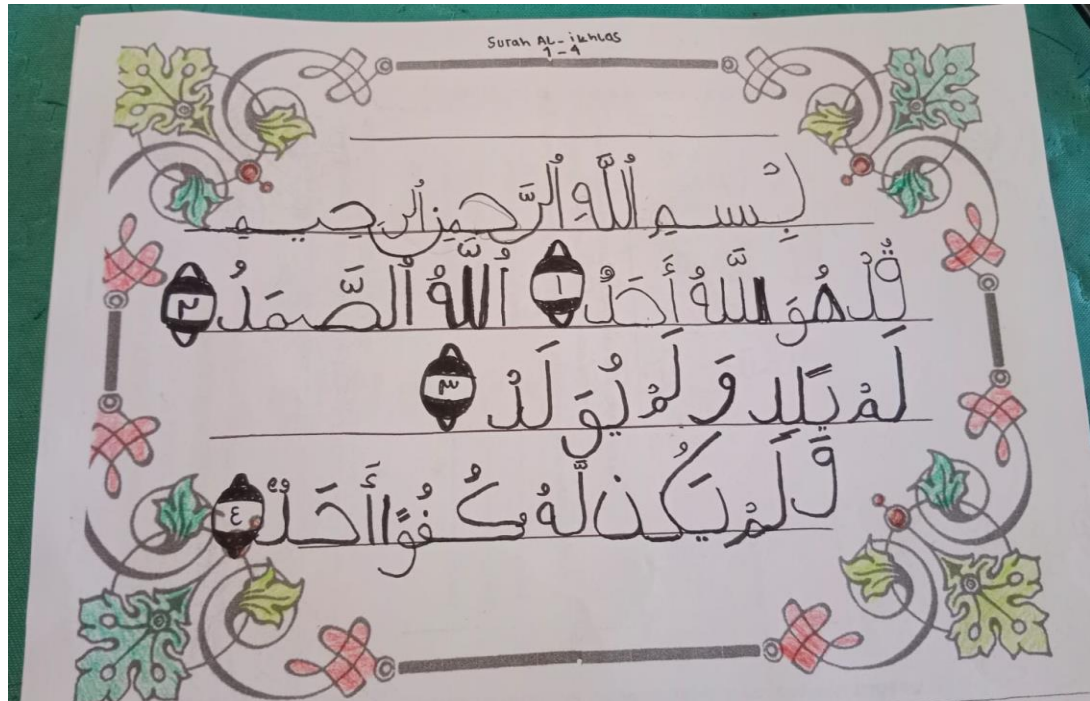


BANGUNAN SEKOLAH



### LITERASI MENGHAFAKAL JUZ 30 ( AMMA )



**HASIL MENULIS SURAH-SURAH PENDEK PESERTA DIDIK**

**MODEL LITERASI AL-QUR'AN BERBASIS *AUDIO VISUAL* PADA  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
PERGIS BONDE KEC. CAMPALAGIAN**

**KAB. POLEWALI MANDAR**

**NUSRIANI, ST. NURHAYATI, MARHANI, USMAN, MUH.AKIB  
Pascasarjana IAIN Parepare**

Email: [nusriani25@gmail.com](mailto:nusriani25@gmail.com) [hjstnurhayati@iainpare.ac.id](mailto:hjstnurhayati@iainpare.ac.id)  
[hj.marhani123@gmail.com](mailto:hj.marhani123@gmail.com) [usman@iainpare.ac.id](mailto:usman@iainpare.ac.id) [muhakibd31@gmail.com](mailto:muhakibd31@gmail.com)

**Abstrak**

Efforts to familiarize students with reading and writing the Koran in the learning process sometimes do not always go well. This study aims to describe: 1) the Qur'anic literacy model; 2) use of audio-visual media; 3) implementing learning to read and write the Koran through the audio-visual-based Al-Qur'an literacy model at Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde.

This type of research is a qualitative research. The object of this research is Madrasah Ibtidaiyah Pergis. Data collection used interview, observation and documentation techniques, then analyzed using reduction analysis, display and verification analysis stages and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: 1). Al-Qur'an literacy in Madrasah Ibtidaiyah is carried out every day at the beginning of learning. This activity lasts approximately 30 minutes for each subject in the first hour. The Al-Qur'an literacy model is carried out using the habituation method with the hope that the Al-Qur'an reading and writing habituation method will have a positive impact on students, especially the inculcation of Al-Qur'an values that can be practiced in everyday life. day. 2). Audio-visual media in learning is taken using a projector (LCD). 3). Audio-visual-based Al-Qur'an literacy is carried out by presenting verses of the Qur'an in front of students. The verses are displayed using a projector and assisted by loudspeakers so that students can see and hear the verses properly. After that is done, students are then given the opportunity to read the verses based on the teacher's orders, and then each writes down what he has read.

**Keywords:** *Audio Visual-Based Al-Qur'an Literacy and Al-Qur'an Learning*

## **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua umat Islam. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut. Lebih dari sekedar himbauan biasa, Allah swt. pun mengawali firman- firman suci-Nya dalam al-Qur'an dengan perintah membaca.

Upaya membiasakan peserta didik membaca dan menulis al-Qur'an pada proses pembelajaran terkadang tidak selalu berjalan baik. Peserta didik yang memiliki ragam kemampuan dan keterampilan dalam belajar di kelas mengharuskan guru memiliki banyak metode dan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Perbedaan individual menunjukkan pada banyaknya variasi dan variabilitas dari perbedaan-perbedaan yang dimiliki individu. Perbedaan individu yang sangat kompleks tidak sepenuhnya diperhatikan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran.

Proses pembelajaran al-Qur'an hadis di madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kecamatan Campalagian, terdapat banyak peserta didiknya yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran ketika seorang guru menggunakan satu model saja tanpa dibantunya media pembelajaran seperti media gambar. Media gambar merupakan media yang digunakan untuk mengomunikasikan pengetahuan dan informasi kepada peserta didik yang berbentuk seperti gambar orang, tempat, objek dan konsep-konsep tertentu. Media gambar dapat membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan dapat menghidupkan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang penulis lakukan bahwa peserta didik di madrasah Ibtidaiyah Pergis masih kurang dalam hal literasi al-Qur'an. Pembelajaran masih sering menggunakan metode konvensional membuat peserta didik hanya menjadi objek, dimana peserta didik hanya mendengarkan dan menyimak saja, sisi lain juga peserta didik kurang terampil dalam menyelesaikan beberapa soal.

Berdasarkan tindakan tersebut membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan sehingga konsentrasi belajar tidak fokus.

Berdasarkan adanya fakta tersebut, maka kemampuan baca tulis dan menghafal quran mutlak harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk dapat memahami, menghayati, kemudian mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, pembelajaran di kelas dengan menggunakan media audio visual akan membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar, sehingga hasil belajar dapat diraih dengan baik. Nurkholis mengutarakan dalam tulisannya bahwa penerapan model literasi al-Qur'an yang baik, akan berdampak pada proses belajar membacakan menulis al-Qur'an dengan baik (Mulyani, 2018). Sedangkan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran literasi al-Qur'an akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak terkesan monoton.

## **TINJAUAN TEORETIS**

### **Model Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Berbasis Audio Visual**

Literasi merupakan sebuah proses kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan, kebudayaan, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang baru yang lebih baik dan mendalam. Literasi bisa dilakukan oleh siapa, di mana, dan kapan saja oleh siapapun. Literasi bisa dilakukan bersama dengan keluarga, kerabat, teman dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan adanya program literasi keluarga, yang mana program literasi keluarga ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk membantu orang tua dalam mendukung pencapaian akademis anak-anak mereka (Lisa M.O'Brien, 2014).

Literasi al-Qur'an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca al-quran, memahami pesan atau risalah yang terka (ndung dalam al-Qur'an , memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak (Solehuddin, 2018). Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka penguasaan membaca dan memahami al-Qur'an merupakan kewajiban terutama bagi umat Islam.

Bachtiar Natsir dan Abu Asyafah menyatakan bahwa ada beberapa tahapan yang ada dalam literasi al-Qur'an, diantaranya adalah (1)



membaca ayat-ayat al-Qur'an; (2) menghafal al-Qur'an; (3) menterjemahkan al-Qur'an, dan (4) merenungi makna yang tersirat dalam ayat (tadabbur al-Qur'an) (Asyafah, 2014). Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual terdiri dari dua kata yaitu audio dan visual, audio artinya pendengaran atau dapat didengar, sedangkan visual yaitu yang nampak oleh mata atau yang kelihatan. Jadi media audio visual adalah media yang dapat dilihat dan didengar. Media audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran (Azhar, 2010). Diantara media yang lain, media yang baik untuk digunakan pada pembelajaran adalah media audiovisual. Sebab, media ini telah memadukan antara media pengengaran dan penglihatan. Penggunaan media ini, anak akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Media audiovisual dapat menggantikan peran guru, dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi penyaji materi dapat digantikan oleh media audio visual, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar.

Sehubungan dengan pembahasan di atas, literasi al-Qur'an berbasis audio visual merupakan sebuah proses pembelajaran modern dengan memadukan media pembelajaran. Pembelajaran literasi dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran, khususnya penggunaan media audio vesual. Audio visual pada literasi al-Qur'an digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami ayat-ayat al-quran. Selain itu, penggunaan media audio visual pada pembelajaran literasi membuat peserta didik lebih nyaman dalam proses pembelajaran.

### **Hasil Belajar membaca dan Menulis Al-Qur'an**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Sedangkan menurut W.S Winkel, hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku anak melalui proses belajar. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Melalui evaluasi pembelajaran, hasil belajar peserta didik akan diketahui. Hasil belajar tersebut mencerminkan tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan guru.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2008).

Untuk memperoleh hasil belajar, diperlukan penilaian atau dilakukan evaluasi pada peserta didik yang merupakan tindak lanjut atau cara yang dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukannya, sehingga dengan evaluasi pendidik juga dapat mengukur tentang perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Jadi penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap baik dilihat dari unsur segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu, yang dihasilkan dari usaha yang dilakukan dengan cara latihan dan pengalaman belajar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menurut metodenya adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat menggambarkan atau deskriptif dan lebih cenderung menggunakan pendekatan induktif.

Penelitian ini sifatnya kualitatif yang pada pelaksanaan penelitiannya lebih mengarah kepada kualitas wawancara atau observasi lapangan pada suatu sasaran penelitian. Hal yang sangat mendasar dari suatu objek kajian penelitian adalah berupa fenomena atau kejadian, dan gejala-gejala sosial pada objek yang sasaran yang dikaji, dan esensi di balik kejadian itu baik yang membutuhkan pemikiran mendalam, maupun yang nampak secara kasat mata.

Pada tahap pengumpulan data, teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara instrumen yang digunakan yakni pedoman wawancara dan daftar ceklis. Adapun Teknik pengolahan data menggunakan teknik deduktif, induktif dan komparatif. Selanjutnya analisis data menggunakan tahapan reduksi data, display data dan terakhir tahapan verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Model Literasi Al-Qur'an di MI Pergis Bode**



Model literasi al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde memiliki beberapa tahapan sebagai model yang dilaksanakan. Pertama, tahap membaca ayat-ayat al-Qur'an. Tahap membaca al-qur'an adalah tahap pertama dalam proses literasi. Nurhayati menjelaskan bahwa:

“Peserta didik dalam melakukan literasi diawali dengan membaca atau mudarasa ayat-ayat al-Qur'an. Bacaan yang diberikan bermacam-macam di setiap harinya dan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama dan juga dilakukan secara bergiliran. Selain itu proses membaca al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dipimpin oleh salah satu peserta didik yang ditunjuk” (Nurhayati, wawancara 2023)

Proses tahap membaca al-Qur'an yang dilaksanakan berjalan dengan menarik. Penulis menemukan bahwa peserta didik dalam membaca al-Qur'an sangat bersemangat karena ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca merupakan ayat-ayat pilihan yang selalu dibaca pada saat sholat berjamaah. Ayat-ayat tersebut berasal dari surah-surah pendek yang ada di Juz 30, seperti QS. An-Nas, al-Falaq, al-Ikhlâs dan seterusnya.

Tahap kedua dalam literasi al-Qur'an adalah tahap menghafal al-Qur'an. Nurhayati menjelaskan bahwa dalam proses menghafal ayat-ayat al-Qur'an khususnya pada surah-surah pendek, maka peserta didik diberikan kertas pedoman sebagai alat kontrol mereka yang sudah menghafal. Alat kontrol itu terdiri dari satu halaman atau lembar di mana, alat kontrol itu tertera semua surah yang ada di Juz 30 (Nurhayati, wawancara 2023). Bagi peserta didik yang sudah menghafal dipersilahkan untuk menghadapkan hafalan. Peserta didik yang sudah lolos atau menyelesaikan hafalan dengan baik dan benar, maka kartu kontrol yang mereka bawa diparaf oleh guru sebagai bukti dan motivasi bagi peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalan atau bagi mereka yang belum menyelesaikan.

Adapun tahap ketiga dalam model literasi al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah adalah tahap menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an. Proses menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an dilakukan dengan cara membacakan ayatnya terlebih dahulu kemudian diterjemahkan secara keseluruhan,

setelah itu diterjemahkan perkata. Menurut Nurhayati bahwa guru setelah membacakan ayat-ayat al-Qur'an di hadapan peserta didik, kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik dengan bacaan yang sama, setelah itu dibacakan terjemahan dari ayat yang dibacanya. Terjemahan ayat itu kemudian didengarkan secara seksama oleh seluruh peserta didik untuk dipahami (Nur Asia, wawancara 2023).

Selanjutnya tahap terakhir atau tahap keempat dalam proses literasi al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde adalah tahap *tadabbur* al-Qur'an. Tahap ini dilakukan dengan cara memberikan pendalaman makna dari terjemahan ayat yang telah dilakukan oleh peserta didik. Ayat dan terjemahan ayat yang telah dilakukan oleh peserta didik kemudian dijelaskan secara sederhana oleh guru mata pelajaran kemudian peserta didik menyimak dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar pembahasan yang dibahas pada saat itu.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menggambarkan bahwa literasi al-Qur'an memiliki beberapa tahap yang harus dilakukan agar menghasikan peserta didik yang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik. Tahapan literasi itu berupa: Tahap membaca, kemudian kedua tahap menerjemahkan, setelah itu masuk pada tahap menghafal dan terakhir adalah tahap *tadabbur*. Hal ini sejalan dengan pendapat Abu Asyafah menyatakan bahwa ada beberapa tahapan yang ada dalam literasi al-Qur'an, diantaranya adalah (1) membaca ayat-ayat al-Qur'an; (2) menghafal al-Qur'an; (3) menerjemahkan al-Qur'an, dan (4) merenungi makna yang tersirat dalam ayat (*tadabbur* al-Qur'an) (Asyafah, 2014).

Berdasarkan tahap tersebut, peneliti menemukan bahwa tahapan keempat atau tahapan terakhir ini adalah tahapan yang paling sulit dilakukan oleh peserta didik, apalagi pada tingkat sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pendapat ini dikuatkan oleh Abu Asyafah yang mengatakan bahwa Tahapan paling atas atau tahap keempat dalam literasi al-Qur'an adalah *Tadabbur* al-Qur'an. Tahapan ini bersifat pengembangan yang akan mampu dilakukan ketika seseorang telah memiliki kompetensi kognitif, linguistik dan sociocultural. Telah diketahui bahwa pada dasarnya, tujuan al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT tidak

hanya untuk dibaca saja tetapi juga untuk dipahami makna yang tersirat di dalamnya. Abu Asyafa mengungkapkan bahwa *tadabbur al-Qur'an* memiliki makna yang mendalam hingga mampu mengubah pola perilaku seseorang menjadi seperti akhlak Nabi SAW dan memperoleh keberkahan dunia akhirat (Asyafah, 2014). Sehingga dengan demikian, tahap ini membutuhkan kerja keras dari seorang pendidik, baik pada aspek proses menyampikan materi, atau dari aspek penggunaan media dalam pembelajaran. Semuanya harus disiapkan dengan baik, agar tahap *tadabbur* ini dapat berjalan dengan baik, dan literasi al-Qur'an secara umum juga terlaksana dengan baik pula

### **Penggunaan media audio visual di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde**

Sehubungan dengan penggunaan Audiovisual di Madrasah Ibtidaiyah ditinjau dari jenisnya, maka ditemukan bahwa menggunakan media audio visual sebagaiberikut:

Pertama, Video. Penggunaan media audio visual dalam bentuk video digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan peneliti bahwa penggunaan video dalam pembelajaran digunakan untuk menampilkan tayangan-tayangan seperti mukzijat al-Qur'an, kisah teladan Nabi, dan persoalan agama Islam lainnya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Nurhayati bahwa:

“Proses pembelajaran sering menggunakan video dalam pembelajaran untuk menampilkan atau menayangkan video-video motivasi membaca dan menulis ayat - ayat al-Qur'an. Selain itu juga sering menampilkan dalam pembelajaran video yang membahas tentang keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an. Sehingga dengan video yang ditampilkan tersebut membuat peserta didik dapat *mentadabburi* al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari” (Nurhayati, wawancara 2023).

Penggunaan audio visual berbentuk video, peneliti amati dapat membuat peserta didik semakin semangat dalam melakukan pembelajaran.

Kedua, media LCD atau Proyektor *LCD* (Liquit Crystal Display). Media ini digunakan dalam proses pembelajaran sebagaimana yang peneliti jelaskan pada pembahasan di atas. Nur Asia menerangkan bahwa:

“LCD digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik. LCD digunakan untuk menampilkan bahan ajar atau materi sehingga peserta didik dapat lebih mudah membaca atau menulis materi yang diberikan oleh guru (Nur Asia, wawancara 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual di kelas IV, V dan VI Madrasah Ibtidaiyah sudah berjalan sejalan dengan fungsi dari penggunaannya.

Pelaksanaan literasi berbasis audio visual di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan hasil penelitian di atas, menjelaskan bahwa model literasi yang dilakukan menggunakan proyektor untuk menampilkan ayat-ayat yang akan dibaca dan ditulis peserta didik. Pelaksanaan tersebut terbukti dapat membuat peserta didik memiliki motivasi dalam membaca dan menulis al-Qur'an sehingga berdampak pada banyaknya peserta didik yang sudah mampu membaca dan menulis al-Qur'an berdasarkan apayang dilihat dari tayangan proyektor yang dipilkkan oleh guru mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan penyampaikan oleh Sudiman bahwa Tujuan penggunaan *LCD* Proyektor sebagai media pembelajaran guna memberikan motivasi peserta didik, merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari dan memberikan rangsangan pelajaran baru serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Arief, 2009).

### **Proses pembelajaran baca dan tulis surat-surat pendek dengan menggunakan model literasi al-Qur'an berbasis audio visual pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde**

Proses literasi al-Qur'an berbasis audio visual terhadap hasil belajar baca dan menulis al-Qur'an pesera didik penulis temukan berjalan dengan baik. Proses ini tergambar sebagaimana yang disampaikan oleh Nurhayati bahwa:

“Proses literasi menggunakan audio visual berjalan dengan baik. Pertama-tama setelah materi dan media sudah siap. Saya menampilkan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dibaca peserta didik menggunakan LCD. Setelh itu saya memutar suara megaji sesuai dengan gambar ayat yang tersedia supaya peserta didik dapat

membaca sambil mendengar bacaan ayat yang ada. Setelah itu berlangsung dan selesai. Saya mengulangi kembali memutar sambil membantu untuk membacanya. Setelah itu peserta didik saya suruh untuk membaca dengan cara menunjuk secara acak. Peserta didik yang terpilih akan membacakan ayat yang ditampilkan. Peserta didik pertama yang ditunjuk membacakan 1-2 ayat, setelah itu peserta didik yang selesai membaca kemudian diberikan hak untuk menunjuk temannya yang lain untuk melanjutkan bacaan. Begitu seterusnya sampai ayat selesai dibaca semua. Ayat yang sudah dibaca kemudian dilanjutkan dengan menerjemahkan ayat. Terjemahan ayat ini dilakukan dengan cara menunjuk. Peserta didik yang membaca ayat terakhir, diberikan kesempatan untuk menunjuk temannya yang akan membacakan terjemahan 1-2 ayat, setelah itu dilanjutkan lagi dengan menunjuk teman lainnya untuk membacakan terjemahan ayat. Kegiatan ini berlangsung sampai ayat dan terjemahannya selesai dibaca. Proses ini belum berakhir sampai dipembacaan terjemahan. Setelah terjemahan ayat selesai dibaca, peserta didik kemudian disuruh untuk menuliskan ayat-ayat tersebut. Ayat-ayat yang dituliskan sudah tersedia pada layar LCD yang ditampilkan sejak awal materi pembelajaran” (Nurhayati, wawancara, 2023).

Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti yang menemukan bahwa proses membaca dan menulis al-Qur’an melalui literasi berbasis audio visual dilakukan dengan cara guru mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, kemudian mempersiapkan media atau fasilitas yang akan digunakan seperti laptop, LCD, speaker atau pengeras suara. Setelah semua siap, dan proses pendahuluan sudah dilalui. Barulah tahap awal literasi al-Qur’an dilakukan yaitu tahap membaca. Materi pelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya disajikan melalui LCD dan ditampilkan di depan peserta didik. Ayat-ayat tersebut kemudian dibacakan dengan alat bantu rekaman suara mengaji yang sudah disiapkan sebelumnya dan ditekankan menggunakan alat pengeras suara/speaker agar semua peserta didik mendengar dengan baik.

Selain itu, pada aspek hasil dari ketiga kelas tersebut, menggambarkan keberhasilan pelaksanaan literasi al-Qur’an dengan menggunakan audio visual. Hal ini terlihat dari hasil temuan penulis dari

arsip yang ada. Berikut ini penulis tampilkan hasil membaca dan menulis kelas IV, V dan kelas VI sebagai berikut:

**Tabel:**

**Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an**

No	KELAS	JUMLAH SISWA	KEMAMPUAN SISWA		Ket
			Baca Al-Quran	Tulis Al-Quran	
1	KELAS IV	26	23	26	
2	KELAS V A	16	15	16	
3	KELAS V B	17	15	17	
4	KELAS VI/A	15	14	15	
5	KELAS VI/B	15	14	15	

Berdasarkan tabel tersebut, menggambarkan bahwa peserta didik kelas IV, kelas V dan kelas VI sudah mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah berjalan dengan baik dan berhasil membuat peserta didik mampu membaca dan menulis al-Qur'an.

Berkenaan dengan pelaksanaan literasi al-Qur'an yang penulis jelaskan pada hasil di atas, menerangkan bahwa pelaksanaan literasi al-Qur'an berjalan dengan baik karena pelaksanaan literasi al-Qur'an menggunakan sistem pembiasaan sehingga peserta didik yang setiap pagi melaksanakan program membaca al-Qur'an. Kegiatan pembiasaan literasi tersebut dirancang secara bervariasi yaitu dengan cara memberikan bermacam-macam bacaan surah Al-Qur'an. Sehingga siswa tidak mudah bosan dan tentunya tetap semangat menjalankan kegiatan pembiasaan ini karena surah yang dibaca berbeda-beda setiap harinya.

Pendapat tersebut sejalan dengan Raodah HS, yang menjelaskan bahwa kegiatan literasi al-Qur'an memberikan dampak yang baik pada peserta didik. Hasil dari kegiatan literasi al-Qur'an pada peserta didik yaitu dengan kegiatan literasi Al-Qur'an dapat menambah minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an, kegiatan literasi al-Qur'an memberikan motivasi kepada peserta didik dalam membiasakan membaca al-Qur'an

dan kegiatan literasi al-Qur'an memberikan pendidikan akhlak terhadap peserta didik dengan memahami ayat yang dibaca (Raodah, 2020)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Literasi al-Qur'an di Madrasah ibtidaiyah dilakukan setiap hari pada awal pembelajaran. Aktivitas ini berjalan kurang lebih 30 menit pada setiap mata pelajaran jam pertama. Model literasi al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan dengan harapan bahwa metode pembiasaan membaca dan menulis al-Qur'an akan memberikan dampak positif kepada peserta didik, khususnya tertanamnya nilai-nilai al-Qur'an yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Media audio visual dalam pembelajaran diambil dengan menggunakan proyektor (*LCD*). Alat ini digunakan untuk menampilkan ayat-ayat al-Qur'a yang akan dibaca oleh peserta didik. Ayat yang ditampilkan tersebut dibantu dengan pengeras suara, agar peserta didik dapat mendengar dan mempelajari lantunan ayat suci al-Qur'an yang kemudian dapat diikuti dengan membaca dan menulis setelahnya.
3. Literasi al-Qur'an berbasis audio visual dilaksanakan dengan menampilkan ayat-ayat al-Qur'an di depan peserta didik. Ayat-ayat tersebut ditampilkan menggunakan proyektor dan dibantu dengan pengeras suara agar peserta didik dapat melihat dan mendengar ayat-ayat tersebut dengan baik. Setelah itu selesai, peserta didik kemudian diberikan kesempatan untuk membaca ayat-ayat

berdasarkan perintah gurunya, dan kemudian masing-masing menuliskan apa yang telah dibacanya.

### **Saran**

3. Secara praktis, pelaksanaan literasi al-Qur'an dilaksanakan di setiap mata pelajaran, bukan hanya pada jam pertama. Pelaksanaan ini dapat dilaksanakan selama 5-15 menit, sehingga dapat semakin menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik.
4. Secara teoretis, pelaksanaan literasi al-Qur'an ini dapat dilakukan penelitian pengembangan dan lanjutan dengan memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor internal dan eksternal yang mendorong peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam dirinya dan mengampilkasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



## REFERENSI

- Asyafah, A. *Konsep Tadabbur al-Quran (Issue 2)*. Bandung: Maulana Media Grafika, 2014.
- Azis, Rosmiati. "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Vol. 8 No. 2 (2019).
- Bungin, Burhan. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana,
- Bungin, M. Burhan. (2013). *Metode Penelitian Sosial dan ekonomi*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta timur: Darus sunnah, 2017.
- Lisa M.O'Brien, "Examining Differential Effects of a Family Literacy Program on Language and Literacy Growth of English Language Learners with Varying Raodah HS. "Program Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar, Volume 6, Juli 2020.
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam berbasis kopetensi konsep dan implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Makhdlori, Muhammad. *Keajaiban membaca Al-Qur'an* . Jogjakarta: Diva Press 2007.
- Mirza, Iskandar. *Sehat dengan Al-Qur'an* Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014.
- Moenawar . Chaili. *Kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah*. Jakarta: bulan Bintang 2009.
- Mulyani, dkk. *Alquran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques*. Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini, 2018.
- Munawiroh, Maidir Harun. *kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik SMA*. Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007.
- Nawawi, Hadari. (2011). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sadiman, Arief S (dkk). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sakinah, "kelebihan dan kekurangan" media audio visual 2013, h. 9.

- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode ,dan Prosedur*. Jakarta: KENCANA predana media group.
- Sapriyah. "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar" Vol. 2 No. 1, (2019).
- Satori, Djam'an. (2011) Dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Bandung: Alfabeta
- Setyosari,Punadji. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Cet. Ke-3; Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, . 2000.
- Sudjana. Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2009.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Cet ke-21; Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Tofanao, Talizar. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahapeserta didik", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (2018),
- Vocabularie*," *Journal of Literacy Research* 46, No.3 (2014).
- Yaumi, Muhammad. (2013). *Action Research* Cet. I; Makassar: Alauddin University Press.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## 1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama Lengkap : Nusriani
- b. Tempat Tanggal Lahir : Parappe, 25 Oktober 1984
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pekerjaan : Guru Honorer MI Pergis Bonde
- e. Alamat : Desa Parappe, Kec.Campalagian  
Kab.Polewali Mandar

## 2. IDENTITAS KELUARGA

- a. Orang Tua
  - Ayah : Basri
  - Ibu : Nurdia

## 3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Sekolah Dasar : SDN 007 Parappe, Tahun 1991 - 1997
- b. SMP/MTs : MTs Pergis Bonde, Tahun 1997 - 1999
- c. SMA/MA : Madrasah Aliyah Pergis Bonde , Tahun 1999  
– 2002
- d. Perguruan Tinggi : IAIN Makassar (D2) Tahun 2002 – 2004  
STAIN Parepare (S1) Tahun 2007 – 2010

4. Penelitian Ilmiah Yang Dipublikasikan :

**“Model Literasi Al-Qur’an Berbasis *Audio Visual* Pada Pembelajaran Al-Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah Pergis Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar”.**